

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA DALAM  
PEMBELAJARAN IPA PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV  
DI SLB SOMBA OPU KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh:**

**ARISKAYANTI**  
**NIM:20800112062**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Ariskayanti**, NIM: **20800112062**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **"Efektifitas Penggunaan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran IPA pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Somba OPU Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa"** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang **Munaqasah**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata, 08 Juni 2017

Pembimbing I



**Dra. H. A Marjuni, M.Pd.I.**

**NIP. 19781011200501 1 006**

Pembimbing II



**Rafiqah, S. Si., M.Pd.**

**NIP. 19790721251 2 003**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARISKAYANTI  
Nim : 20800112062  
Tempat/Tgl. Lahir : Pallangga , 09 Oktober 1994  
Jur/Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ IPA  
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/ S1  
Alamat : Desa Toddotoa Kec. Pallangga, Kab. Gowa  
Judul : “ Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran IPA pada Anak Tunagrahita Ringan Peserta Didik Kelas IV di SLB Somba Opu Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal karenanya demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUD DIN  
M A K A S S A R

Samata- Gowa, 8 Juni 2017

Penyusun,


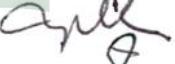




  
**ARISKAYANTI**  
**NIM. 20800112062**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran IPA pada Anak Tunagrahita Ringan Peserta Didik Kelas IV di SLB Somba Opu Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, yang disusun oleh **Ariskayanti**, NIM: 20800112062, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ IPA pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 26 Juli 2017 M, bertepatan dengan 2 Jumadil akhir 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ IPA.


Makassar, 26 Juni 2017 M.  
2 Jumadil Akhir 1438 H.

### **DEWAN PENGUJI** No. SK: 322/VI/2017

Ketua	: Dr. Muh. Shabir., M. Ag.	(  )
Sekretaris	: Dr. Muhammad Yahdi, M. Ag.	(  )
Munaqisy I	: Dr. Umar Sulaiman, M. Pd.	(  )
Munaqisy II	: Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd.	(  )
Pembimbing I	: Drs. H. A Marjuni, M.Pd.I.	(  )
Pembimbing II	: Rafiqah, S.Si., M.Pd.	(  )

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

  
**Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.**  
NIP. 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين. اما بعد.

*Alhamdulillah* segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan salawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Keberadaan tulisan ini merupakan salah satu proses menuju pendewasaan diri, sekaligus refleksi proses perkuliahan yang selama ini penulis lakoni pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis terkadang mengalami rasajenuh, lelah, dan gembira. Detik-detik yang indah tersimpul telah menjadi rentang waktu yang panjang dan akhirnya dapat terlewati dengan kebahagiaan. Sulit rasanya meninggalkan dunia kampus yang penuh dengan dinamika, tetapi seperti pelangi pada umumnya kejadian itu tidak berdiri sendiri tapi merupakan kumpulan bias dari benda lain.

Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari ayahanda tercinta Haruna Dg Ngempo dan Suami Suardi Dg. Se're serta adik

tersayang Nur Halida ,Wildan Serta anakku Anindita Khairin Niswa. yang senantiasa memberikan bantuan materil, moril, nasihat, kasih sayang, semangat serta do'a yang tak henti-hentinya mereka panjatkan. Berbagai pihak telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, untuk itu dengan segala hormat dan rendah hati penulis ucapan terima kasih juga kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si., Rektor UIN Alauddin Makassar Beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. Mardan M.Ag., Wakil Rektor II, Prof. Dr. Lomba Sultan M.A., Wakil Rektor III, Prof. Dr. Siti Aisyah M.Ag., dan Wakil Rektor IV, Prof. Hamdan, PhD.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, Dr. Muljono Damopolii M.Ag., Wakil Dekan II, Dr. Misykat Malik Ibrahim M.Si., dan Wakil Dekan III, Dr. H. Syaharuddin M.Pd.
3. Dr. M. Shabir U, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Dr. Muh. Yahdi, M.Ag, Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Drs. H. A Marjuni, M.Pd.I., Pembimbing I dan ibu Rafiqah, S.Si., M.Pd., sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, dan motivasi.

5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam proses perkuliahan di kelas, serta para staf yang telah memberikan pelayanan administrasi dalam proses penyelesaian studi ini.
6. Kepala Sekolah, wali kelas IV, dan Guru-guru beserta staf tata usaha di SLB Somba Opu Kecamatan Kabupaten Gowa yang telah memberi izin untuk meneliti dan banyak memberikan bimbingan.
7. Keluarga besar saya yang telah sepenuhnya mendukung dalam menuntut ilmu.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar angkatan 2012 khususnya kelompok 3, 4. Yang memberikan motivasi dan doanya untuk kelancaran proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
9. Rekan-rekan mahasiswa serta seluruh pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, *Amin*.

Samata, 8 Juni 2017

Penulis,

**Ariskayanti**  
**NIM: 20800112062**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Defenisi Operasional Variabel .....	14
D. Tujuan Penelitian .....	16
E. Manfaat Penelitian .....	16

### BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Efektivitas Pembelajaran.....	18
B. Media Kartu Kata.....	20
C. Tunagrahita Ringan.....	22

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Desain Penelitian dan Variabel Penelitian .....	30
C. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian .....	32
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



A. Hasil Penelitian	
Deskriptif <i>Single Subject</i> Minggu <i>Baseline</i> .....	39
1. Deskriptif <i>Single Subject</i> Minggu Intervensi .....	40
2. Analisis Deskriptif Penelitian <i>Single</i> untuk Pengaruh Pemberian Media Kartu Kata terhadap Minat Belajar Siswa Tunagrahita Ringan .....	41
3. Kecenderungan Arah Penelitian <i>Single Subject</i> pada Fase <i>Baseline</i> dan Intervensi .....	43
4. Stabilitas Kecenderungan ( <i>Trend Stability</i> ) .....	45
5. Perubahan Arah antar Kondisi .....	47
6. Rata-Rata antar Kondisi .....	48
B. Pembahasan	
1. Pengaruh Pemberian Media Kartu Kata terhadap Minat Belajar Peserta didik Tunagrahita Ringan ..	51
2. Pengaruh Pemberian Media Kartu Kata terhadap Minat Belajar Peserta didik Tunagrahita Ringan ...	54
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	56
B. Implikasi Penelitian .....	57
 DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Skor Minggu Baseline Minat Belajar Siswa Tunagrahita Ringan	31
Tabel 4.2	: Skor Minggu Intervensi Minat Belajar	31
Tabel 4.3	: Skor Perbandingan Minggu Baseline (A) dan minggu Intervensi (B)	34

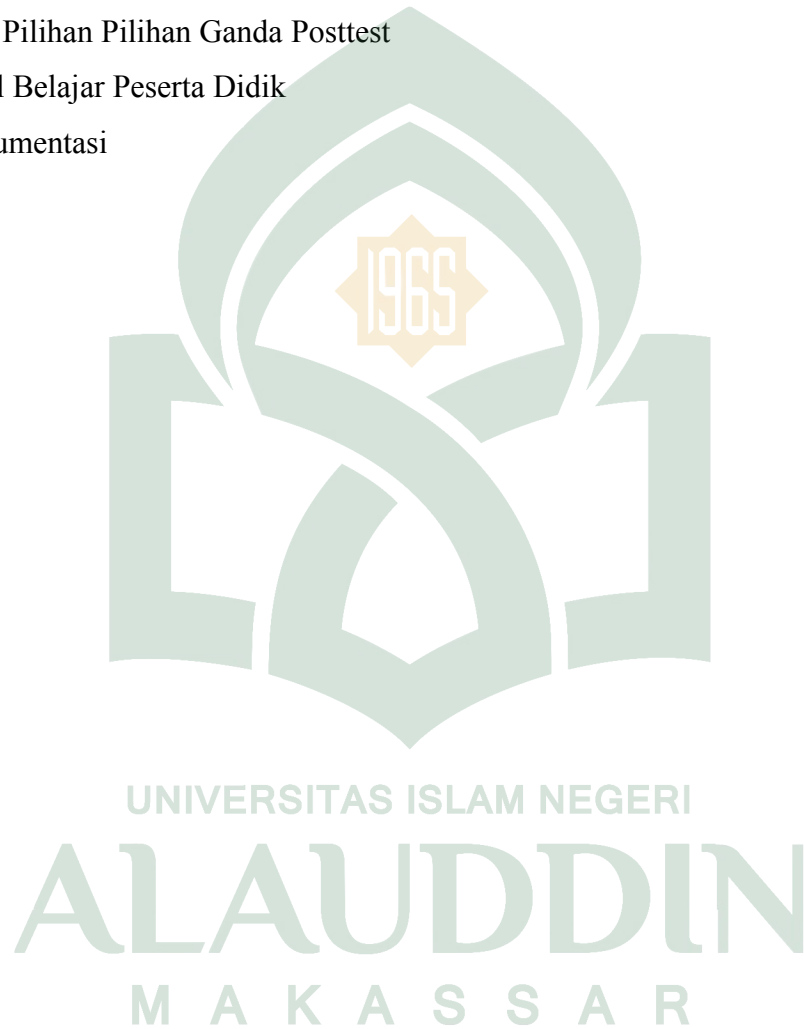
## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Panjang Fase Baseline (A) Minat Belajar	31
Grafik 4.2	Panjang Fase Intervensi (B) Minat Belajar	33
Grafik 4.3	Panjang Perbandingan fase Baseline (A) dan Intervensi (B) Minat	34
Grafik 4.4	Estimasi Kecenderungan Arah Minat Belajar	35
Grafik 4.5	Stabilitas Kecenderungan Minat Belajar	37
Grafik 4.6	Perubahan Arah Antar Kondisi Minat Belajar	39
Grafik 4.7	Rata-rata Antar Kondisi Minat Belajar	39

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Soal Pilihan Pilihan Ganda Pretest
3. Soal Pilihan Pilihan Ganda Posttest
4. Hasil Belajar Peserta Didik
5. Dokumentasi



## ABSTRAK

**Nama** : Ariskayanti  
**Nim** : 20800112062  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)  
**Judul** : Efektifitas Penggunaan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran IPA pada Anak Tunagrahita ringan Peserta Didik Kelas IV di SLB Somba Opu Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

---

Skripsi ini membahas tentang efektifitas penggunaan media kartu dalam pembelajaran IPA pada anak tunagrahita ringan peserta didik kelas IV tersertifikasi di SLB Somba Opu, Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui kemampuan mengenal kata pada anak tunagrahita ringan sebelum penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran IPA Kelas IV SLB Somba Opu Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, mengetahui langkah-langkah penggunaan media kartu kata pada pembelajaran IPA pada peserta didik anak tunagrahita ringan kelas IV SLB Somba Opu Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dan mengetahui keefektifan penerapan media kartu kata pada anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran IPA Kelas IV SLB Somba Opu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Subjek Tunggal (*Single Subject Eksperiment*). dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh siswa SLB Somba Opu. Pengambilan sampel menggunakan teknik *single subject*. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang peserta didik kelas IV SLB Somba Opu Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang dikategorikan sebagai peserta didik tunagrahita ringan. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi dan tes tertulis.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan kemampuan siswa dalam mengenal kata sebelum dan setelah pemberian media kartu kata sangat berbeda. Dimana, sebelum pemberian *treatment* siswa kurang memiliki minat belajar yang mengakibatkan sulitnya siswa mengenal kata. Hal berbeda terlihat setelah pemberian *treatment* minat belajar siswa mulai mengalami peningkatan dan kemampuan siswa dalam mengenal huruf semakin bertambah.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Dengan belajar seseorang diharapkan dapat bertambah pengetahuannya, keterampilan, dan sikapnya, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.<sup>2</sup>

Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw juga mengajarkan manusia supaya mencari ilmu, Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Alaq (94) : 1-5

B. *إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ*

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*(Cet. I; t.t., Indonesia Legal Center Publishing, 2008), h. 114.

<sup>2</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet.XIV; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), h.1.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Kitab Suci* , h. 1079.

Salah satu upaya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode menghafal teks dan perkalian. Metode menghafal atau *mahfizat* yakni cara menyajikan materi pelajaran menghafal teks dan perkalian dengan jalan menyuruh peserta didik untuk menghafal berupa teks dan perkalian dan lain-lain yang menarik hati. Metode ini lebih difokuskan pada penguasaan kosa kata dan memperbanyakan perbendaharaan kosa kata.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.<sup>5</sup>

Perlu kita ketahui pendapat beberapa tokoh pendidikan islam, antara lain :

1. Ahmad D. Marimba.

“Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan ukuran-ukuran agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.<sup>6</sup>

Manusia sebagai wujud komponen jasmani, dan rohani merupakan makhluk yang memiliki pemikiran yang masuk akal. Dengan pengertian lain pendidikan Islam merupakan suatu bentuk kepribadian utama yakni kepribadian muslim, kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

---

<sup>4</sup>Ahmad Muhtadi Anshor, *pengajaran Bahasa Arab:Media dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta:Sukses Offset, 2009), h.61

<sup>5</sup>Abd. Kadir, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012 ) h.60.

<sup>6</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. III; Bandung: PT Al-Ma'arif), h. 20.

2. Burlian Somad.

“Suatu pendidikan dinamakan Pendidikan Islam, jika pendidikan itu bertujuan membentuk individu menjadi bercorak diri sederhana tertinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah”.<sup>7</sup>

Adanya pendidikan, mendorong manusia untuk menggunakan akal, pikiran yang logis, meyakini segala sesuatu yang berasal dari Allah Swt, untuk membentuk individu agar menjadi pribadi yang baik yang memiliki derajat tinggi, pendidikan tinggi, dan memiliki ilmu yang tinggi tentang agama Islam dan mampu membedakan mana yang salah dan mana yang benar, mana yang harus di jalankan dan mana yang harus di tinggalkan sesuai ajaran agama Islam, sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia.

3. Usman Said.

“Pendidikan agama Islam ialah segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing/menuntun rohani jasmanai seseorang menurut ajaran Islam”.<sup>8</sup>

Dari ketiga pendapat para ahli di atas, dapat saya simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah yang bersumberkan pada nilai-nilai agama Islam, sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohani dan jasmani secara bertahap, disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut. juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Tujuan pendidikan itu tidak berdiri sendiri, melainkan dirumuskan atas dasar sikap hidup bangsa dan cita-cita Negara di mana pendidikan itu dilaksanakan.

Adapun tujuan pendidikan menurut para pakar :

---

<sup>7</sup>Bulian Somad, *Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam* (Cet. III; Bandung: PT Al-Ma'arif, 1981), h. 20.

<sup>8</sup>Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, h. 110.

1. Plato (427 – 347 SM)

Tujuan pendidikan menurut Plato adalah menyajikan individu bahagia dan berguna bagi Negara. Di dalam bukunya “Republik” berpendapat bahwa tujuan pendidikan ialah mencapai keadilan di dalam Negara dengan pimpinan seseorang raja yang bijaksana.

2. Aritoteles (384 – 332 SM)

Tujuan pendidikan menurut Aristoteles ialah membuat kehidupan rasional. Individu bersama-sama dengan lain kehendaknya tingkah lakunya selalu dipimpin oleh akal.

3. Socrates (469 – 399 SM)

Tujuan pendidikan Socrates ialah mengembangkan daya pikir sehingga memungkinkan orang untuk mengerti pokok-pokok kesusilaan.<sup>9</sup>

Semua manusia pada dasarnya tidak memiliki pengetahuan baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun lingkungan di sekitarnya. Setelah manusia melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya dengan melakukan berbagai macam pengamatan, manusia secara perlahan-lahan dapat mengetahui sesuatu yang ada disekitarnya. Pengetahuan manusia adalah hasil belajar.”belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance*”<sup>10</sup> belajar adalah medifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modifikasitian or strengthening of behadior through experiencing*)”<sup>11</sup>

Pada dasarnya semua peserta didik memiliki potensi atau kemampuan sebagai dasar perubahan pada dirinya. Kalau mereka tidak sampai kepada kompetensi yang diharapkan bukan berarti peserta didik tidak memiliki

---

<sup>9</sup>Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, h. 133.

<sup>10</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi* (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 3.

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: bumni Aksara, 2009), h. 27.



kemampuan akan tetapi karena tidak tersedianya pengalaman belajar yang relevan dengan kemampuan dan keunikan yang dimiliki oleh setiap individu”<sup>12</sup>

Bilamana dikorelasikan dengan posisi guru, maka yang baik adalah guru yang dalam kegiatan mengajarnya harus disesuaikan dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Dalam posisi tersebut guru menempatkan dirinya sebagai fasilitator bukan sebagai transformator. Belajar bukan hasil tapi proses yang dilalui oleh seorang pembelajar untuk mendapat tujuan yang dikandung di dalam pengetahuan itu sendiri. Demikian halnya belajar bukan hanya mengingat sesuatu akan tetapi lebih luas, yakni mengalami atau melakukan. Memang dalam belajar memerlukan indra pendengaran sebagai media dalam kegiatan belajar akan tetapi tidak hanya itu, diperlukan media lain berupa pengindraan secara langsung (melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek atau sumber pengetahuan).

Kenyataan dunia pendidikan kita saat ini indikator ke arah mutu pendidikan tersebut belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah redahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.<sup>13</sup> Rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya suatu proses belajar mengajar di suatu lingkungan pendidikan tersebut. Penyebabnya adalah proses pembelajaran yang tidak berlangsung dengan baik, karena yang menjadi salah satu komponen penting dan yang terlibat langsung dalam proses pendidikan serta menentukan berhasilnya proses pembelajaran di lingkungan sekolah adalah guru.

---

<sup>12</sup>Martini Yamin, *Paradigm Baru Pembelajara* (Cet. I; Jakarta: Gaung Persada, 2011), h. 95.

<sup>13</sup>Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, h. 11.

Peserta didik belajar tidak hanya untuk mencapai hasil, melainkan juga belajar bagaimana proses mencapai hasil. Kemampuan-kemampuan yang diharapkan terbentuk melalui keterampilan proses adalah mengamati, mengklasifikasikan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian, dan mengkomunikasikan.<sup>14</sup> Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar).<sup>15</sup>

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru (fasilitator) setiap kegiatan pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

Permasalahan belajar meliputi anak-anak mempunyai kesulitan dalam mempelajari pengetahuan yang diharapkan diperoleh di sekolah. Di Belanda ada dua macam sekolah bagi anak-anak khusus yaitu : sekolah bagi anak yang mempunyai permasalahan belajar dan pendidikan, dan anak yang sulit belajar. Pada kedua bentuk sekolah ditemukan jumlah anak laki-laki tiga kali lebih banyak daripada jumlah anak wanita. Jumlah anak yang belajar pada kedua sekolah

---

<sup>14</sup>Hosna, *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, h. 370.

<sup>15</sup>Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contekstual Teaching And Learning)* di kelas (Cet. 1; Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008), h. 3.

tersebut meliputi kurang lebih 3% dari jumlah anak usia 6 sampai 17 tahun. Bentuk sekolah yang pertama menerima anak dengan permasalahan belajar, sedangkan bentuk sekolah yang kedua sesuai dengan namanya, menerima anak-anak yang sulit belajar.<sup>16</sup>

Kehadiran media pembelajaran sebagai media antara guru sebagai pengirim informasi dan penerima informasi harus komunikatif, khususnya untuk objek secara visualisasi, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya konsep yang berkaitan dengan alam semesta lebih banyak menonjol visualnya, sehingga apabila seorang hanya mengetahui kata yang mewakili suatu obyek, tetapi tidak mengetahui obyeknya disebut verbalisme.<sup>17</sup>

Penyampaian suatu konsep pada peserta didik akan tersampaikan dengan baik jika konsep tersebut mengharuskan peserta didik terlibat langsung didalamnya bisa dibandingkan dengan konsep yang hanya melibatkan peserta didik untuk mengamati saja. Menurut Musfiquin, memilih media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tidaklah mudah, memerlukan analisis dengan mempertimbangkan berbagai aspek agar pemilihan media bisa lebih tepat.

Semakin mengglobal ini. Tak dapat dipungkiri bahwa kemampuan dalam berbahasa asing, terutama bahasa Indonesia sangat penting. Namun demikian tidak sedikit peserta didik yang prestasinya belajar bahasa Indonesia belum memadai. Hal ini disebabkan adanya kendala-kendala dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah.

Kemampuan guru seringkali kurang memadai untuk memenuhi tuntutan peserta didik terutama peserta didik-peserta didik yang punya kemampuan tinggi dalam mengetahui kosa kata dan punya sarana belajar yang lebih canggih daripada

---

<sup>16</sup> F.J Monks –A.M.P. Knoers *Psikologi Perkembangan* (Gadja Mada University Press, 2006) h.356

<sup>17</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta :Rineka Cipta, 2009) h. 23

gurunya sendiri. System pembelajaran sering bersifat monoton, kurang variasi dan kurang menarik sehingga peserta didik menjadi bosan, tidak tertarik untuk belajar. Di kelas, peserta didik seringkali hanya diberi teori-teori, kaidah-kaidah, dan hukum-hukum bahasa, bukannya aplikasi kaidah-kaidah dan hukum-hukum itu dalam penggunaan praktisnya sehingga peserta didik tidak merasakan manfaat belajar bahasa Indonesia.<sup>18</sup>

Metode menghafal kosa kata, melatih daya ingatannya, mempermudah anak didik dalam mempelajari teks, mendidik jiwa kesatria dan menanamkan budi luhur dan melatih jiwa dan mental yang disiplin<sup>19</sup>

Upaya untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas merupakan tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Pendidikan ialah pengaruh bimbingan dan arahan dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri, dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang. didalam pendidikan terdapat proses pembelajaran. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.<sup>20</sup>

Aspek pendidikan stimulasi dini merupakan hal yang sangat penting guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar agama dan moral, pembentukan sikap, dan pengembangan kemampuan dasar (bahasa, kognitif, fisik motorik).

<sup>18</sup>Muhammad Nur, *Strategi-strategi Belajar*, h. 25

<sup>19</sup>Wa Muna, *Metodologi pembelajaran Bahasa Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 61

<sup>20</sup>Muhammad Nur, *Strategi-strategi Belajar*, h. 30

Belajar mengetahui kosa kata memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi, sebuah komunikasi akan efektif jika kedua belah pihak (komunikan dan komunikator) saling memahami apa yang akan dibicarakan, maka dengan pembelajaran kosa kata dalam pembelajaran IPA ini akan lahir jiwa anak yang akan mampu menggunakan bahasa yang akan lebih mudah dipahami. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Bahasa memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak. Menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi didalam kelompok. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.<sup>21</sup>

Kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan seorang anak dalam mengetahui kata-kata dan berbicara merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru agar guru dapat berkomunikasi secara timbal balik dengan anak, sehingga proses-proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Secara teoretis belajar mengetahui kosa kata adalah mendengarkan dan menghafal dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Pada masa anak-anak, mendengar, mengenal, menghafal serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan, menangkap pesan, harus dengan langkah yang sangat sederhana dengan mengasosiasikan pada hal-hal yang mudah diingat oleh anak serta proses belajar harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

---

<sup>21</sup>Malik Tachir, *Pandai Membaca dan Menulis I, Petunjuk Guru Sekolah Dasar Strategis*, (New York: Maxwell Macmillan International Publishing Group, 1993), h. 2.

Sama halnya peran pendidik dalam membimbing anak yang tergolong tunagrahita ringan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki kemampuan yang lebih ekstra yaitu tingkat kesabaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan para pendidik pada umumnya, karena anak yang tergolong kategori ini merupakan anak yang memiliki perkembangan mental yang lambat tetapi masih mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam tiga hal: 1) Kemampuan untuk mempelajari bidang pelajaran akademik pada tingkat dasar dan menengah. 2) Kemampuan dalam menyelesaikan masalah sosial supaya anak dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat. 3) Kemampuan dalam bekerja agar anak secara sabagian atau menyeluruh dapat berdiri sendiri seperti pada anak dewasa.<sup>22</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuri Febrianti dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan melalui Media Balok Bergambar bagi Anak Tunagrahita Ringan” dimana pemilihan subjek penelitian yang dilakukan berdasarkan pada kriteria: usia, skor skala penilaian anak tunagrahita ringan. Pengumpulan data dilakukan dengan mempergunakan observasi langsung, lidi, gambar dan *behavioral check list*. Jumlah pertemuan yang dilakukan pada fase Baseline adalah enam pertemuan dengan durasi 50 menit tiap pertemuannya, kemudian dilanjutkan pada fase Intervensi yaitu pemberlakuan treatmen yang dilakukan selama sembilan pertemuan dengan durasi yang sama pada fase *baseline*. Analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah teknik analisis grafik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuri Febrianti menunjukkan hasil yang diperoleh meningkat dan dapat dinyatakan bahwa media balok

---

<sup>22</sup> Soemantri, T. Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*(Bandung : Refika Aditama, 2007) h 27

bergambar dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan bagi anak tunagrahita ringan di SLB C Payakumbuh.<sup>23</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yuri Febrianti terkait dengan anak tunagrahita ringan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap anak yang sama dalam hal ini anak tunagrahita ringan, tetapi dengan menggunakan media yang berbeda yaitu media kartu kata.

Anak tunagrahita ringan bukanlah anak yang sangat sulit untuk menerima pelajaran, hanya saja seorang pendidik harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh anak yang tergolong tunagrahita ringan seperti, pembelajaran yang disajikan pendidik hendaknya dimulai dari yang konkrit ke yang abstrak, dari yang mudah ke yang sulit dan dari yang sederhana ke yang kompleks disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, terdapat ayat Al-Qur'an yang membahasnya, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Mujadalah/58:11.

مَّا لَكُمْ لَا تَعْلَمُونَ أَوْ تَوَدَّ الَّذِينَ مِنكُمْ أَوْ تَوَدَّ الَّذِينَ لَا يَدْرُونَ أَوْ تَوَدَّ الَّذِينَ لَا يَدْرُونَ أَوْ تَوَدَّ الَّذِينَ لَا يَدْرُونَ  
 تَفَسَّحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفَسَّحُوا الْكَمَّ قِيلَ إِذَا أَمَّنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
 جَبَّتِ الْعِلْمَ أَوْ تَوَدَّ الَّذِينَ مِنكُمْ أَوْ تَوَدَّ الَّذِينَ لَا يَدْرُونَ أَوْ تَوَدَّ الَّذِينَ لَا يَدْرُونَ  
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَر

Terjemahan:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Ayat di atas menyeruh kepada siapa saja yang berperan sebagai pendidik hendaklah dia memberikan pengajaran dengan penuh kesabaran dan kebaikan,

<sup>23</sup> Yuri Febrianti, *Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan melalui Media Balok Bergambar bagi Anak Tunagrahita Ringan*. (Padang, 2013), h. 10.

serta memberi teguran dengan tutur kata yang baik, karena sesungguhnya dengan bertutur kata yang baik akan membuat peserta didik merasa nyaman dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

Ayat di atas menunjukkan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi mereka menegaskan bahwa mereka memiliki derajat –derajat yang diyakini lebih tinggi dari sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.<sup>24</sup>

Tingkat keefektifan pembelajaran di sekolah salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru menerapkan asas konkret dalam mengelola proses pembelajaran. Maksudnya guru harus mampu menjadikan apa-apa yang diajarkan sebagai sesuatu yang konkret (nyata) sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan tingkat perkembangan usia peserta didik. Hal ini sesuai dengan tingkat perkembangan usia peserta didik. Untuk mewujudkan asas kekonkretan dalam pembelajaran di sekolah dibutuhkan adanya media pembelajaran yang tetap. Kemampuan-kemampuan tersebut sangatlah penting dikuasai oleh guru atau calon guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Mengingat pentingnya peranan media dalam proses pembelajaran maka guru atau calon guru harus menjadikannya sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dalam keseluruhannya proses pembelajarannya di sekolah, penggunaan media dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan kebermaknaan belajar dimana para peserta didik akan lebih tertarik, merasa senang, dan

---

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah : Pesan dan Kesan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta : Lentera Hati, 2002) 15 Vol, 24 c. h. 79



termotivasi untuk belajar, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dipelajarinya.<sup>25</sup>

*Pre-eleminary study* oleh peneliti menunjukkan bahwa salah satu penyebab dinamika perilaku anak tunagrahita ringan adalah lemahnya perkembangan intelegensi, mental, sosial, fisik, dan emosi yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan anak terlalu malas dan mudah jenuh daam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan keterbatasan inteligensi, yang dimiliki anak tunagrahita ringan, secara tidak langsung menghambat penguasaan kosa kata khususnya dalam mengenal kata-kata yang diberikan secara langsung. Untuk itulah dibutuhkan suatu treatmen untuk membantu anak tunagrahita ringan tesbut agar dapat mengenal kosa kata. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “ Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran IPA pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diuraikan di atas timbul pertanyaan mendasar yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu “Apakah efektif penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran IPA di SLB Somba Opu Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa “? Untuk mendapat jawaban dari permasalahan pokok tersebut, maka perlu dijabarkan dalam bentuk submasalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan mengenal kata pada anak tunagrahita ringan sebelum penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran IPA Kelas IV SLB Somba Opu?

---

<sup>25</sup>Muh. Safei, *Media Pengajaran*, ( Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2008) h. 12

2. Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan media kartu kata pada pembelajaran IPA pada peserta didik tunagrahita ringan kelas IV SLB Somba Opu ?
3. Apakah penggunaan media kartu kata efektif diterapkan untuk peserta didik tunagrahita ringan kelas IV di SLB Somba Opu?

### ***C. Definisi Opeasional Variabel***

Operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan. Pengertian operasional variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kata pada Anak Tunagrahita Ringan**

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang sudah direncanakan dapat tercapai.<sup>26</sup>

Suatu pembelajaran dikatakan efektif diterapkan apabila telah memenuhi minimal 3 dari keempat aspek berdasarkan indikator efektivitas, diantaranya: ketuntasan klasikal (minimal 78% peserta didik memperoleh nilai paling sedikit sesuai KKM), aktivitas peserta didik (sekurang-kurangnya 70% peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan untuk aktivitas positif, serta menunjukkan adanya penurunan untuk aktivitas negatif hingga pertemuan terakhir), respon peserta didik (lebih dari 50% dari mereka memberi respon positif terhadap minimal 70% jumlah aspek yang ditanyakan), dan keterlaksanaan pembelajaran (guru mampu mengelola pembelajaran minimal pada kategori baik), dengan syarat ketuntasan klasikal harus terpenuhi

---

<sup>26</sup> Titiek, Wasiat. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Metode Penemuan Terbimbing (Discovery Learning) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa* (Makassar : Unismuh Makassar, 2013), h. 3

## 2. Media Kartu Kata

Kartu kata adalah kartu yang berbentuk lembaran-lembaran persegi panjang atau bentuk yang lainnya seperti bentuk buah, binatang dan lain-lain yang bertuliskan kata-kata yang mudah dipahami.<sup>27</sup>

Kartu kata merupakan media yang akan peneliti gunakan sebagai media pembelajaran untuk anak tunagrahita ringan dalam mengenal kata di SLB Somba Opu. Kartu kata merupakan media yang mudah di jumpai serta mempunyai warna yang dapat menarik perhatian anak serta mudah penggunaannya. Di samping anak dapat mengenal banyak kosa kata, anak juga lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

## 3. Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan umumnya memiliki keterbatasan intelegensi, keterbatasan sosial serta keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya.<sup>28</sup>

Peserta didik yang tergolong tunagrahita ringan merupakan peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Anak tunagrahita ringan ini memiliki masalah dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya tingkat inteligensi yang mengakibatkan anak cenderung malas dalam mengikuti pembelajaran.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kemampuan mengenal kata pada anak tunagrahita ringan sebelum penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran IPA Kelas IV SLB Somba Opu.

<sup>2727</sup> Nurputri. *Kartu Peraga Belajar Membaca (Metode Suku Kata)*. (AgroMedia Pustaka, 2010) h. 14

<sup>28</sup> Soemantri, T. Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung : Refika Aditama, 2007) h 34

- b. Mengetahui langkah-langkah penggunaan media kartu kata pada pembelajaran IPA pada peserta didik anak tunagrahita ringan kelas IV SLB Somba Opu.
- c. Mengetahui keefektifan penerapan media kartu kata pada anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran IPA Kelas IV SLB Somba Opu.

## 2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian menunjukkan tentang apa yang ingin diperoleh<sup>29</sup>. Oleh karena itu, kegunaan dari penelitian ini yaitu:

### a. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai sumbangan informasi dan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

### b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

#### 1) Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

#### 2) Bagi Guru

Memberikan masukan pada guru mata pelajaran tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media kartu kata terutama bagi peserta didik anak tunagrahita ringan sehingga dapat memotivasi guru mata pelajaran dalam memahami karakteristik peserta didiknya.

#### 3) Bagi Peserta didik

Dapat memberikan kenyamanan dalam belajar IPA karena dengan pembelajaran yang menggunakan media kartu kata dirasakan lebih rileks atau tidak menegangkan dan menyenangkan bagi peserta didik. Serta, memberikan kemudahan bagi peserta didik, khususnya anak tunagrahita untuk menerima materi

---

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 15.

pelajaran terutama dalam peningkatan minat peserta didik dalam belajar IPA, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya.

- a) Memperdalam pengertian media kartu kata terkhusus pada anak tunagrahita.
- b) Memberikan sumbangan pemikiran tentang metode penggunaan media kartu kata yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik anak tunagrahita.

Secara lebih luas diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. *Efektivitas Pembelajaran*

##### a. Definisi Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “ efektif “ yang menurut kamus Bahasa Indonesia berartidapat memberikan hasil; ada pengaruhnya; dan ada akibatnya.

Efektivitas dapat diartikan sebagai pencapaian suasana bagi manusia dalam mencapai tujuan pendidikan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang sudah direncanakan dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dicapai, berarti semakin berpengaruh pula kegiatan tersebut.<sup>30</sup>

##### b. Aspek-Aspek Efektivitas

Indikator efektivitas dalam penelitian ini ditinjau daritigaaspek yaitu: <sup>31</sup>

###### 1) Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas peserta didik yang positif misalnya; mengajukan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan pendidik secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama peserta didik sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan aktivitas peserta didik yang negatif misalnya; mengganggu sesama peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh pendidik.

---

<sup>30</sup>Wasiat, Titiek.*Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Metode Penemuan Terbimbing (Discovery Learning) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa* (Makassar : Unismuh Makassar, 2013), h. 3

<sup>31</sup>Wasiat, Titiek.*Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Metode Penemuan Terbimbing (Discovery Learning) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa* (Makassar : Unismuh Makassar, 2013), h. 11

Kriteria keberhasilan aktivitas peserta didik dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 70% peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan untuk aktivitas positif, sedang untuk aktivitas negatif menunjukkan adanya penurunan hingga pertemuan terakhir.

## 2) Respon Peserta Didik

Angket respon peserta didik digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran yang digunakan. Respon peserta didik adalah tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilakukan oleh pendidik. Pendekatan pembelajaran yang baik dapat memberi respon yang positif bagi peserta didik setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah lebih dari 50% peserta didik memberi respon positif terhadap minimal 70% jumlah aspek yang ditanyakan.

## 3) Keterlaksanaan Pembelajaran

Pendidik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab pendidik adalah pengajar di kelas. Kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan pendidik dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran telah mencapai minimal kategori baik.

Berdasarkan pada indikator efektivitas yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu pembelajaran dikatakan efektif diterapkan apabila memenuhi empat aspek yaitu:

- 1) Sekurang-kurangnya 70% peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan untuk aktivitas positif, serta menunjukkan adanya penurunan untuk aktivitas negatif hingga pertemuan terakhir.
- 2) Lebih dari 50% dari peserta didik memberi respon positif terhadap minimal 70% jumlah aspek yang ditanyakan.
- 3) Keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran telah mencapai minimal kategori baik.

Pada akhirnya kriteria yang ditetapkan untuk menyatakan pembelajaran dikatakan efektif adalah minimal 3 dari keempat aspek diatas telah terpenuhi dengan syarat ketuntasan klasikal harus terpenuhi.

## **2. Media Kartu Kata**

### **a. Definisi Media Kartu Kata**

Media berasal dari bahasa latin “medium” yang berarti perantara. Media juga disebut sebagai alat peraga, audio visual, , instruksional material atau sekarang ini media lebih dikenal dengan media pembelajaran atau media instruksional. Media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media pengajaran adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar disekolah.

Peranan media pembelajaran menurut Sadiman adalah antara lain:

- a. Menghemat waktu proses belajar mengajar
- b. Memudahkan pemahaman
- c. meningkatkan perhatian peserta didik
- d. Mempertinggi daya ingat peserta didik



Pada penggunaan media kartu, kita mengenal salah satu model kartu yang populer yaitu “flashcards” Flashcard adalah kartuyang berisikan gambar, kata, phrase dan lain-lain,. Kartu ini dikenal dengan nama flash yang berarti secepat kilat, karena penggunaan kartu ini adalah denagn cara memperlihatkan apa yang ada diatas kartu dengan cepat (flash).<sup>32</sup>

**b. Langkah-langkah penggunaan Media Kartu Kata**

Langkah-langkah penggunaan media kartu kata antara lain:

- a. Pendidik menyiapkan kartu berisi tentang kartu yang berisi kata-kata dalam mata materi pelajaran tertentu dan diperkirakan jumlah kartu sama dengan jumlah peserta didik di kelas.
- b. Peserta didik dibagikan kartu kata
- c. Bagikan kartu kepada masing-masing peserta didik.
- d. Setiap peserta didik ditunjuk kemudian berdiri didepan kelas membaca isi dalam kartu kata tersebut.
- e. Lakukan koreksi bersama dengan peserta didik lain.
- f. Mintalah kepada peserta didik untuk melakukannya secara berulang sesama temannya.
- g. Berikan apresiasi setiap hasil kerja peserta didik.
- h. Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.<sup>33</sup>

**3. Tunagrahita Ringan**

Walaupun perkembangan sama bagi semua anak, setiap anak mengikuti pola yang dapat di ramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri. Beberapa anak berkembang dengan lancar, bertahap dan langkah sedangkan yang lain

---

<sup>32</sup>Nurputri.*Kartu Peraga Belajar Membaca (Metode Suku Kata)*. (AgroMedia Pustaka, 2010) h. 56

<sup>33</sup>Nurputri.*Kartu Peraga Belajar Membaca (Metode Suku Kata)*. (AgroMedia Pustaka, 2010) h .71

bergerak dengan kecepatan melonjak. Beberapa diantaranya menunjukkan sedikit penyimpangan, sedangkan pola yang lain banyak terjadi penyimpangan. Oleh karena itu, semua anak tidak mencapai titik perkembangan yang sama pada usia yang sama.<sup>34</sup>

**a. Definisi Tunagrahita Ringan**

Anak tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi dibawah intelegensi normal dengan skor IQ sama atau lebih rendah dari 70. Intelegensi yang di Bawah rata-rata anak normal, jelas ini akan menghambat segala aktifitasnya kehidupannya sehari-hari, dalam bersosialisasi, komunikasi, dan yang lebih menonjol adalah ketidakmampuannya dalam menerima pelajaran yang bersifat akademik sebagaimana anak-anak sebayanya atau anak-anak pada umumnya. Kemampuan anak tunagrahita berbeda satu dengan yang lainnya tergantung tingkat intelegensinya, dan inilah yang menjadi masalah dalam pelayanan pembelajarannya, sebab pendidikan pada setiap individu anak tunagrahita akan berbeda, baik kedalaman materi yang dibutuhkan maupun metode dalam penyajiannya.<sup>35</sup>

Menurut A. Salim Choiri dan Ravik Karsidi (1999: 47), "Anak tunagrahita adalah anak dimana perkembangan mental tidak berlangsung secara normal, sehingga sebagai akibatnya terdapat ketidak mampuan dalam bidang intelektual, kemauan, rasa, penyesuaian sosial dan sebagainya". Menurut Tjutju Sutjiati Somantri menyatakan bahwa "Anak tunagrahita atau terbelakang mental

---

<sup>34</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* ( Edisi ke- VI, PT. Gelora Aksara Pratama, 1978)h.35

<sup>35</sup>Ati Rosnawati .*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita* ( Luxima, 2013) h.

merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal”.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Mohammad Amin (1995: 116) adalah sebagai berikut: ”Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada dibawah rata-rata. Disamping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit-sulit dan berbelit-belit. Mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasil bukan sehari dua hari atau sebulan dua bulan, tetapi untuk selamanya dan bukan hanya dalam satu dua hal tetapi hampir segala-galanya, lebih-lebih dalam pelajaran seperti: mengarang, menyimpulkan isi bacaan, hal-hal yang menggunakan simbol-simbol, berhitung dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoritis. Dan juga mereka kurang atau terhambat dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya”.

Tunagrahita sebagai kelainan (1) yang meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-rata yaitu IQ 84 kebawah yang berdasar tes individual (2) muncul sebelum 16 tahun dan (3) menunjukkan hambatan dalam perilaku adaptif. Tunagrahita yaitu (1) anak yang fungsi intelektualnya lamban yaitu IQ 70 kebawah berdasarkan tes intelegensi buku (2) kekurangan dalam perilaku adaptif dan (3) terjadi pada masa perkembangan yaitu antara masa konsepsi hingga usia 18 tahun.

Pendidikan Luar Biasa Umum menurut Mulyono Abdurrachman (1994: 76), tuna grahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah kondisi anak dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga mempunyai

---

<sup>36</sup>Sutjihati, Somantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*. ( Bandung : Refika Aditama, 2006) h.

ketidakmampuan dalam bidang intelektual, kemauan, rasa, penyesuaian diri dengan lingkungan, kurang cakap dalam berpikir dalam hal-hal yang abstrak sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri didalam masyarakat meskipun dengan cara yang sederhana.

#### **b. Ciri-Ciri Tunagrahita Ringan**

Anak Tunagrahita memiliki beberapa klasifikasi. Klasifikasi anak tunagrahita ringan sebagai berikut:

##### **a. Klasifikasi Medis-Biologis**

Menurut pandangan medis tunagrahita dipandang suatu akibat dari beberapa penyakit atau kondisi yang tidak sempurna. Klasifikasi ini mempunyai daftar Etiologis penyakit sebagai berikut :

- 1) Akibat infeksi/intoksikasi
- 2) Akibat ruda paksa/sebab fisik lain
- 3) Akibat gangguan metabolisme
- 4) Akibat penyakit otak yang nyata
- 5) Akibat penyakit prenatal yang tidak diketahui
- 6) Akibat kelainan kromosom
- 7) Gangguan waktu kehamilan
- 8) Pengaruh lingkungan
- 9) Akibat kondisi lain yang tidak tergolongkan.

##### **b) Klasifikasi Sosial-Psikologis**

Klasifikasi Sosial-Psikologis menggunakan kriteria psikomotorik dan perilaku adaptif. Menurut Grossman Ettel dikutip oleh Kirk dan Galagher ada empat retardasi mental menurut skala intelegensi Wechsler yaitu:

- 1) Retardasi mental ringan IQ 55-69
- 2) Retardasi mental sedang IQ 40-54

- 3) Retardasi mental berat IQ 25-39
- 4) Retardasi mental sangat berat IQ 24 kebawah

Taraf retardasi mental berdasarkan perilaku juga terdiri dari empat macam yaitu: ringan, sedang, berat dan sangat berat

c) Klasifikasi untuk keperluan pembelajaran

Menurut Groszman Ettel yang dikutip Mulyono Abdurrahman, ada empat kelompok perbedaan untuk keperluan pembelajaran yaitu:

- a) Taraf pembatasan atau lamban belajar (The borderline or they slow learner)
- b) Tunagrahita mampu didik (Educable mentally retarded)
- c) Tuna grahita mampu latih (Trainable mentally retarded) IQ 30-50
- d) Tunagrahita mampu rawat (idependent or profoundly mental retarded) IQ 30 ke bawah

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tunagrahita Ringan**

Faktor-faktor tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Genetik

Penentuan dibidang biokimia dan genetik telah memberikan penjelasan tentang tunagrahita. Penyebab tunagrahita karena biokimia atau biochemical disorders dan abnormalitas kromosom atau chromosomal abnormal malities .

2) Kerusakan Biokimia

Menurut Waiman dan Gerritsen yang dikutip oleh Krik dan Gallagher (dalam Mulyono Abdurrahman pada saat ini ada lebih 90 penyakit yang dapat menyebabkan kelainan metabolisme sejak kelahiran, hal tersebut dapat diturunkan secara genetika dalam arti penurunan sifat.

3) Abnormalitas Kromosomal (Chromosomal Abnormalities)

Paling umum ditemukan sindroma down atau sindroma mongol lejeune. Geuter dan Turpin 1959 menemukan pada anak sindroma down memiliki 47 kromosom karena pasangan kromosom ke 21 terdiri dari tiga kromosom. Kelainan tersebut terletak pada kromosom nomer 3 pada pasangan ke 21.

4) Penyebab Tunagrahita pada masa prenatal, Infeksi Rubella (Cacar)

Misalnya retardasi mental, gangguan penglihatan, tuli, penyakit hati dan mikrosefali.

- 1) Faktor Rhisus (Rh) Rh positif bersatu dalam satu aliran darah, maka akan terbentuk aglutinin yang menyebabkan sel darah menggumpal dan menghabiskan sel-sel yang tidak dewasa.
- 2) Penyebab pada masa natal Yaitu pada saat kelahiran sesak nafas, luka pada saat kelahiran prematuritas. Kerusakan otak sesak nafas karena kekurangan oksigen.
- 3) Penyebab pada masa postnatal, Penyakit akibat infeksi dan problem nutrisi. Penyakit encephalitis dan meningitis. Encephalitis suatu pandangan sistem saraf pusat yang disebabkan oleh virus tertentu. Meningitis suatu kondisi yang berasal dari infeksi bakteri yang menyebabkan peradangan pada selaput otak dan dapat menimbulkan pada sistem saraf pusat.
- 4) Penyebab tunagrahita sosiokultural, Manusia bisa mengaktualisasikan sifat-sifat kemanusiaannya hanya jika ia berada dalam lingkungan manusia. Lingkungan sosial, budaya mempengaruhi perkembangan intelektual.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Sutjihati, Somantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*. (Bandung : Refika Aditama, 2006) h 22

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Ada beberapa variasi dan penelitian eksperimen, yaitu : eksperimen murni, eksperimen kuasi, eksperimen semu dan eksperimen subjek tunggal.<sup>38</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian Subjek Tunggal (*Single Subject Eksperiment*).

Menurut Fraenkel dan Wallen dijelaskan bahwa:<sup>39</sup>

*“single-subject designs are adaptations of basic time-series design. The difference is data collected and analyzed for only one subject at time. They are most commonly used to study the changes in behavior an individual exhibits after exposure to an intervention on treatment of some sort. Developed primarily in special education where most of the usual instrumentation is inappropriate, single subject design have been used by researchers to demonstrate that down syndrome children, for example, are capable of far more complex learning than was previously believed”*

Terjemahan :

“Desain subjek tunggal merupakan adaptasi dari dasar desain seri waktu. Perbedaananya terdapat pada data pengumpulan data analisis data yang dilakukan pada subjek waktu. Desain ini paling banyak digunakan untuk mempelajari perubahan perilaku individu setelah pemberian sebuah perlakuan singkat perkembangan secara langsung untuk pendidikan khusus yang meruakan instrumen biasa tidak diperbolehkan, desain subjek tunggal telah digunakan oleh para peneliti untuk menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami kelatarbelakanga mental. Contohnya,, mampu mempelajari jauh lebih sulit daripada yang diyakini sebelumnya.

Selanjutnya, menurut Rosnow dan Rosenthal (dalam Sunanto), desain *single subject* memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.<sup>40</sup>

Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok, tetapi dibandingkan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda, dan yang

---

<sup>38</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 203.

<sup>39</sup>Jact R Fraenkel dan Norman E Wallen, *How to Design and Evaluate in Research* (New York: The McGraw-Hill Companies, Inc,1998), h. 258.

<sup>40</sup>Juang Sunanto,dkk, *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal* (Jepang: CRICED University of Tsukuba, 2005), h. 56.

dimaksud dengan kondisi disini adalah kondisi *baseline* dan kondisi eksperimen (intervensi).

*Baseline* adalah kondisi dimana pengukur target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun.

Kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan target behavior diukur di bawah kondisi tersebut. Selanjutnya pada desain subjek tunggal selalu dilakukan perbandingan antar fase *baseline* dengan sekurangnya satu fase intervensi.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian subjek tunggal merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan terhadap subjek secara individual yang bertujuan untuk melihat perubahan perilaku. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda, yakni kondisi *baseline* dimana pengukuran dilakukan secara natural sebelum intervensi dibandingkan dengan kondisi setelah eksperimen diberikan.

Menurut Sukmadinata agar memiliki validitas internal yang tinggi, desain eksperimen tunggal hendaknya memperhatikan karakteristik sebagai berikut :<sup>41</sup>

1. Pengukuran yang ajeg (*reliable measurement*). Dalam eksperimen subjek tunggal pengukuran dilakukan beberapa kali. Keajegan pengamatan sangat penting dalam subjek tunggal.
2. Pengukuran berulang-ulang (*repeated measurement*). Pengukuran yang berulang-ulang dilakukan untuk mengendalikan variasi normal yang diharapkan terjadi dalam interval waktu yang pendek, juga agar terjamin deskriptif yang jelas dan ajeg.

---

<sup>41</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 201.



3. Deskriptif kondisi (*condition description*) yang berkenaan dengan pelaksanaan eksperimen, dideskriptifkan agar penelitian ini dapat diaplikasikan pada individu yang lain.
4. Garis dasar, kondisi perlakuan, rentang, dan stabilitas (*basedline, condition, treatment, and stability*). Pada tahap awal eksperimen individu diamati sampai menunjukkan keadaan stabil, baru kemudian diberi perlakuan. Rentang waktu pada tahap ini disebut garis dasar (*based line*).

Terdapat sejumlah alasan mengapa penelitian ini menggunakan metode subjek tunggal, antara lain: 1) sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perubahan perilaku belajar dalam hal ini peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik anak tunagrahita ringan. 2) subjek yang akan diteliti adalah anak tunagrahita ringan dimana anak ini memiliki perilaku yang berbeda dengan rekan-rekan lainnya, 3) tujuan metode eksperimen subjek tunggal ini yaitu untuk menguji secara langsung pengaruh pemberian media kartu kata pada anak tunagrahita ringan terhadap minat dan hasil belajarnya.

## **B. Desain Penelitian dan Variabel Penelitian**

### **1. Desain penelitian**

Desain penelitian yang akan digunakan adalah desain A-B. Desain A-B ini merupakan pengukuran target behavior pada fase *baseline* dan setelah *trend* dan *level* datanya stabil kemudian intervensi mulai diberikan. Selama fase intervensi target behavior secara kontinyu dilakukan pengukuran sampai mencapai data yang stabil.<sup>42</sup> Jika terjadi perubahan target behavior pada fase intervensi setelah

---

<sup>42</sup>O. Ivar Lovaas, *Teaching Individual with Developmental Delays Basic Intervention Techniques* (Texas: Pro-ed, 2003), h. 103.

dibandingkan dengan *baseline*, diasumsikan bahwa perubahan tersebut karena adanya pengaruh dari variabel independen atau intervensi.<sup>43</sup>

Desain A-B mempunyai dua tahap, yaitu A-1 (*Baseline*-1) dan B (Intervensi). Gambarnya dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 3.1: Tahapan Penelitian Single Subject**

A ( <i>Baseline</i> ) (Sesi 1-4)				B (Intervensi) (Sesi 5-8)			
0	1	2	3	4	5	6	7

**Penjelasan:**

A = *Baseline*, adalah kondisi kemampuan awal subjek penelitian (anak tunagrahita ringan) sebelum dilakukan intervensi (pra-intervensi)

B = Intervensi, adalah kondisi kemampuan subjek penelitian (anak tunagrahita ringan) setelah diberikan intervensi dengan pemberian media kartu kata.

Untuk meningkatkan validitas penelitian menggunakan desain A-B, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- Mendefinisikan target behavior sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
- Menjelaskan pengukuran dan pencatatan data pada kondisi *baseline* (A) secara kontinyu
- Memberikan intervensi (B) setelah kondisi *baseline* stabil
- Melakukan pengukuran target behavior pada kondisi interval (B) secara kontinyu selama periode waktu tertentu sampai *trend* dan *level* data menjadi stabil

<sup>43</sup>Tawney and Gast, *Single Subject Research in Special Education* (Columbus: Charles E Merrill Publishing Company, 1984), h. 10.

## 2. Variabel Penelitian

### a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam *Single Subject Research (SSR)* dikenal dengan istilah intervensi. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah media kartu kata.

### b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam *Single Subject Research (SSR)* dikenal dengan istilah *Target Behavior* (Perilaku sasaran). Variabel terikat dalam kegiatan ini adalah efektivitas pembelajaran IPA.

## C. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah salah satu sekolah yang ada di Kab. Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan yaitu SLB Somba Opu.

### 2. Subjek Penelitian

Penentuan subjek yang akan diteliti sangat penting karena berhubungan dengan sumber data yang diperlukan. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang peserta didik kelas IV SLB Somba Opu Kab. Gowa yang dikategorikan sebagai peserta didik tunagrahita ringan. Peserta didik tersebut memiliki identitas sebagai berikut:

<b>Nama Subjek</b>	:	
<b>Tempat Tanggal Lahir</b>	:	
<b>Agama</b>	:	
<b>Jenis kelamin</b>	:	

<b>Usia saat ini</b>	:	
<b>Asal Sekolah</b>	:	
<b>Alamat Rumah</b>	:	
<b>Nama Orang Tua</b>	:	
<b>Pekerjaan Orang Tua</b>	:	

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini secara garis besar mencakup dua tahapan, yakni tahap prapenelitian, tahap penelitian dan tahap analisis. Penjelasan dari kedua tahap tersebut adalah sebagai berikut:

##### **a. Pemilihan Subjek Penelitian**

Tahap ini peneliti menunjuk satu peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, dan peserta didik yang ditunjuk adalah peserta didik yang tergolong tunagrahita ringan. Dimana peserta didik tunagrahita ringan, yang dimaksud disini yaitu peserta didik yang memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) kesulitan dalam hal memilih, 2) kemampuan belajarnya rendah, 3) tingkah laku agak nakal, 4) kurang mampu mengontrol emosinya, 5) mampu mengajarkan hal akademik meskipun dengan kurun waktu yang lama.<sup>44</sup>

Tahap ini juga, peneliti melakukan studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mencari, menganalisis dan menginterpretasi teori-teori yang berkaitan erat dengan penelitian, yang mencakup teori pemberian media kartu kata, konsep minat belajar, konsep hasil belajar, teori peserta didik tunagrahita ringan., teori psikologi anak, teori metodologi penelitian dan hasil penelitian sebelumnya.

<sup>44</sup>Sofyan Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Solo: Alfabeta, 2009), h. 67.

Studi lapangan dilakukan untuk menemukan (a) masalah-masalah yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik tunagrahita ringan., (b) masalah hasil belajar peserta didik tunagrahita ringan, dan (c) potensi belajar peserta didik tunagrahita ringan yang dapat dikembangkan, sehingga dapat dijadikan peluang penelitian. Studi lapangan tahap prapenelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data selengkapnya tentang peserta didik tunagrahita ringanyang diproyeksikan akan menjadi subjek penelitian.

Fokus kajiannya adalah menggali data yang memuat hasil pemeriksaan psikologis anak yang bersangkutan, yang berisi nama, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, nilai rapor peserta didik.

Teknik pengumpulan data: 1) Pedoman wawancara dengan guru mata pelajaran dan guru Bimbingan dan Konseling (BK), 2) Pedoman sosiometri, 3) Lembar observasi, dan 4) Tes Tertulis.

#### **b. Pemilihan Partisipan Peneliti**

- a. Memilih teman sebaya yang akan berpartisipasi dalam penelitian sebanyak tiga orang, yang dipilih dengan kriteria : memiliki rasa syang dan cinta terhadap sesama teman, memiliki rasa kepedulian yang besar di dalam kelas, mudah bekerja dama, memiliki tingkat kedewasaan yang lebih tinggi.<sup>45</sup>
- b. Setelah teman sebaya terpilih maka peneliti bekerja sama dengan empat teman sebaya, tentang latihan yang akan dilaksanakan kepada subjek.
- c. Melakukan intervensi melalui teman sebaya dengan setting yang akan dilaksanakan setiap istirahat selama 50 menit sampai diperoleh data yang stabil. Durasi tersebut dapat dipecah menjadi : Pemberian instruksi langsung selama 10 menit. Pelaksanaan aktivitas bersama subjek dan anak-anak lain

---

<sup>45</sup>R.A. Carr, *Theory and Practice Of Peer Counseling* (Ottawa: Canada Employment and Immigration Commission, 1981), h. 188.

selama 70 menit sambil dilakukan pencatatan data. Evaluasi dengan anak selama 10 menit.

### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>46</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada empat yaitu:<sup>47</sup>

#### **a. Pedoman Wawancara**

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan mencantumkan pertanyaan-pertanyaan khusus untuk mencari serta mendapatkan informasi seputar subjek yang akan diteliti oleh peneliti nantinya. Wawancara ini, berbentuk wawancara terfokus, yakni wawancara yang mengarahkan pembicaraan pada hal-hal atau aspek-aspek tertentu dari kehidupan atau pengalaman subjek. Adapun wawancara penentuan subjek ini dilakukan pada guru mata pelajaran fisika yang terlibat dalam proses pembelajaran dan guru bimbingan dan konseling (BK) yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait subjek penelitian yang ditunju yaitu peserta didik tunagrahita ringan.

#### **b. Pedoman Observasi**

Observasi dilakukan terhadap peserta didik yang dijadikan subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh pada tahap wawancara dan pedoman sosiometri (lampiran A) untuk mengetahui minat belajar subjek.

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian tersebut ada 2 yaitu pedoman observasi guru dan peserta didik.

##### **1) Pedoman observasi guru**

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 148.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 162

Pada lembar observasi ini, peneliti akan mengamati guru bidang studi IPA yang bersangkutan, apakah guru mata pelajaran menerapkan pemberian media kartu kata pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## 2) Lembar observasi peserta didik

Dalam tahap ini peneliti bertindak sebagai observer, peneliti akan mengamati respon yang diberikan peserta didik sebagai subjek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung tersebut, dilakukan pengamatan tentang:<sup>48</sup>

- 1) Kesukaan subjek dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berupa perhatian dalam menyimak materi pelajaran yang disajikan.
- 2) Ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran berupa respon dan reaksi dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Perhatian terhadap materi pelajaran yang disajikan.
- 4) Keterlibatan subjek dalam pembelajaran baik secara individual maupun kelompok.

### c. Tes Tertulis

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan *inteligensi*, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrument berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel.<sup>49</sup>

Pada instrumen tes tertulis ini, memberlakukan *Pretest* dan *Posttest* sebagai tolak ukur terhadap hasil belajar sebelum dan sesudah diberikannya treatment

<sup>48</sup>Herlina, *Minat Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 20.

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 127-128.

yang berupa soal-soal IPA diberikan kepada peserta didik. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam mengetahui materi ajar yang diberikan guru mata pelajaran sebelum diberlakukannya pemberian media kartu kata, sedangkan posttest dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemberian media kartu kata yang diberikan, terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA.

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu metode observasi dan tes tertulis. Metode observasi yaitu dengan cara mengamati setiap aspek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Pengamatan dilakukan sebelum dan selama intervensi dilaksanakan. Untuk *baseline*, pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat setiap perubahan minat belajar anak yang telah ditentukan selama observasi. Setiap hari dilakukan satu kali observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati sekaligus mencatat seberapa besar minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran dalam format data yang telah disediakan serta memberi skor. Dalam fase intervensi, pengumpulan data dilakukan dengan memberikan penilaian berupa skor pada setiap perubahan minat belajar anak yang menjadi target penelitian.

Pada tes tertulis dalam penelitian ini diberikan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan subjek dalam memahami materi IPA dan kemampuan menjawab soal-soal IPA sehingga mempengaruhi hasil belajar dari subjek. Terdapat dua fase dalam hal ini dan masing-masing fase tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Baseline* (A), untuk mengetahui kemampuan memahami materi IPA dan kemampuan menjawab soal-soal IPA subjek sebelum diberi intervensi.



2. Intervensi (B), untuk mengetahui kemampuan memahami materi struktur tubuh tumbuhan dan kemampuan menjawab soal-soal IPA subjek selama diberi intervensi sehingga akan terlihat jelas pengaruh pemberian media kartu kata dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik anak tunagrahita ringan kelas IV SLB Somba Opu.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskriptif *Single Subject* Minggu *Baseline* (A) Pada Skor Baseline Minat Belajar

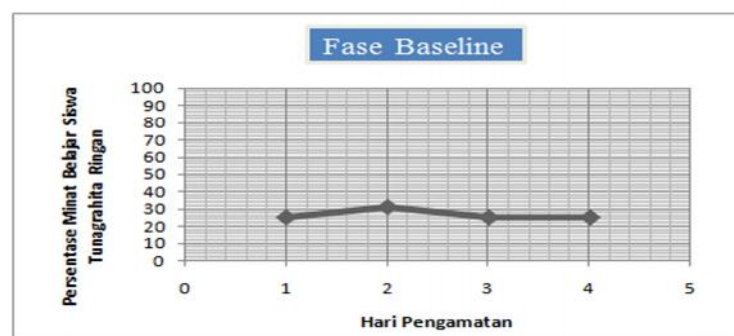
Adapun deskriptif single subject untuk mengetahui skor minat belajar subjek pada minggu *baseline* yaitu:

Hasil pengukuran minat dengan menggunakan instrumen pedoman observasi yang dilakukan pada minggu *baseline* (A) selama empat kali pertemuan. Dari keempat pertemuan pada minggu *baseline* tersebut, maka diperoleh sajian data dalam bentuk tabel dan grafik yang diolah menggunakan Ms-Excel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Skor Minggu Baseline Minat Belajar siswa tunagrahita ringan

F a s e   B a s e l i n e		
Peremuan Ke-	S k o r	
1	2	5
2	3	1
3	2	5
4	2	5

Grafik 4.1 : Panjang Fase *Baseline* (A) Minat Belajar Peserta Didik Tunagrahita Ringandalam Mengikuti Pembelajaran



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama di fase *baseline* minat belajar siswa hanya mencapai persentase nilai sebesar 25 % dan masuk kedalam kategori rendah. Pada pertemuan kedua, minat belajar siswa mencapai 31%, sementara pada pertemuan ketiga dan keempat persentase minat belajar peserta didik sama pada hari pertama yaitu 25%, sehingga pada pertemuan keempat peneliti menghentikan pengamatan untuk fase *baseline* karena data yang diperoleh sudah stabil.

## 2. Deskriptif *Single Subject* Minggu Intervensi (B) Skor Intervensi Minat Belajar

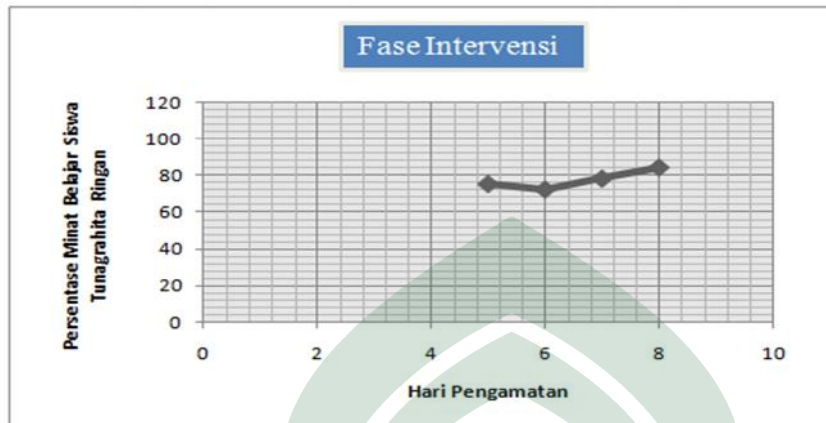
Adapun deskriptif single subject untuk mengetahui skor minat belajar subjek pada minggu intervensi yaitu:

Fase intervensi merupakan fase lanjutan yang akan diberikan perlakuan dengan memberikan media kartu kata, dalam kegiatan intervensi ini peneliti memberikan tanggung jawab kepada subjek untuk menumbuhkan minat belajar dalam diri subjek. Untuk mengukur minat belajar subjek setelah diberikan perlakuan, peneliti menggunakan instrumen pedoman observasi yang sama pada fase *baseline*. Adapun data yang diperoleh pada fase intervensi untuk minat belajar dapat dilihat pada sajian data yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 : Skor Minggu Intervensi Minat Belajar Siswa tunagrahita ringan

F a s e I n t e r v e n s i		
Pertemuan Ke-	S	k o r
5	7	5
6	7	2
7	7	8
8	8	4

**Grafik 4.2: Panjang Fase Intervensi (B) Minat Belajar Siswa tunagrahita ringan dalam mengikuti Pembelajaran**



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa pada pertemuan kelima di fase intervensi minat belajar subjek mencapai persentase nilai sebesar 75% dan masuk kedalam kategori baik. Pada pertemuan kedelapan minat belajar yang diperoleh subjek sama yaitu 84 % dan masuk dalam kategori sangat baik. Setelah melihat persentase minat belajar pada pertemuan keenam hingga kedelapan persentase yang diperoleh terus meningkat sehingga peneliti menghentikan penelitian pada pertemuan kedelapan karena data yang diharapkan sudah stabil.

### **3. Analisis deskriptif penelitian *single subject* untuk pengaruh pemberian media kartu kata terhadap minat belajar siswa tunagrahita ringan**

Adapun analisis deskriptif penelitian *single subject* untuk pengaruh pemberian media kartu kata terhadap minat dan hasil belajar siswa tunagrahita ringan, yaitu:

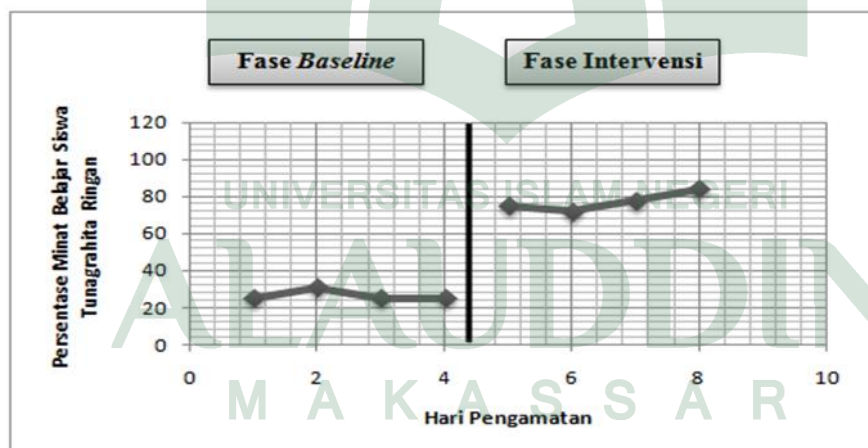
Analisis dilakukan dengan membandingkan data pada fase baseline dan fase intervensi yang dilakukan pada delapan kali pertemuan, dimana empat pertemuan pertama dilakukan pada fase baseline dan empat pertemuan berikutnya pada fase intervensi. Adapun perbandingan hasil *baseline* dan intervensi minat

belajar siswa tunagrahita ringan yang dilakukan hingga pertemuan kedelapandapat dilihat pada tabel dan grafik dibawahini:

**Tabel 4.3 : Skor Perbandingan Minggu *Baseline* (A) dan Minggu Intervensi (B) Minat Belajar Siswa Tunagrahita Ringan**

Pertemuan	Baseline	Intervensi
1	2	5
2	3	1
3	2	5
4	2	5
<b>Intervensi</b>		
5	7	5
6	7	2
7	7	8
8	8	4

**Grafik 4.3 : Panjang Perbandingan fase *Baseline* (A) dan Intervensi (B) Minat Belajar Siswa Tunagrahita Ringan dalam Mengikuti Pembelajaran**



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat perbandingan minat belajar siswa pada fase *baseline* dan fase intervensi. Minat belajar siswa pada fase *baseline* terlihat sangat rendah dan persentase minatnya untuk empat pertemuan hanya

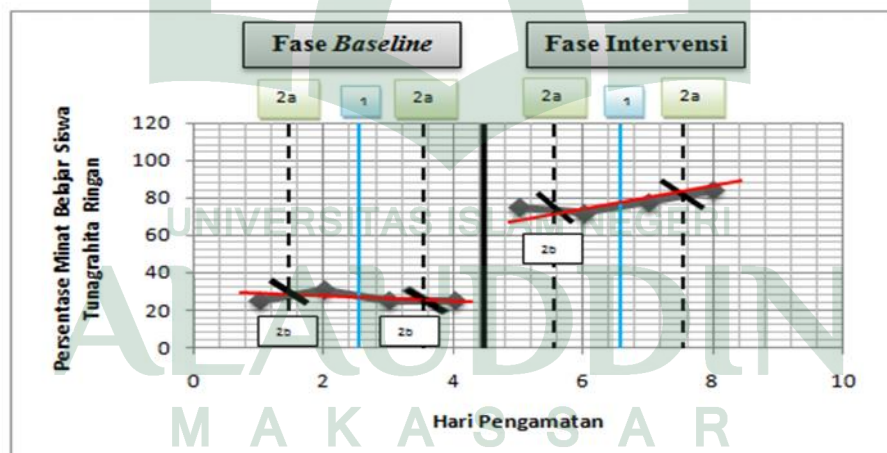
berada pada kisaran 27 %, sementara pada fase intervensi minat belajar siswa mulai baik dan mencapai kisaran hingga 82 %.

#### 4. Kecenderungan arah penelitian *single subject* pada fase *baseline* dan intervensi minat belajar subjek.

Adapun Kecenderungan arah penelitian *single subject* pada fase *baseline* dan intervensi, yaitu:

Kecenderungan arah untuk melihat minat belajar siswa tunagrahita ringan digunakan metode *split middle* yang kemudian dibagi lagi dalam dua bagian untuk menentukan garis 3 titik data yang akan menentukan naik atau turunnya arah *trend* baik pada fase *baseline* maupun fase intervensi. Untuk mengetahui arah *trend* dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.4 : Estimasi Kecenderungan Arah Minat Belajar Siswa Tunagrahita Ringan dalam mengikuti proses Pembelajaran



Berdasarkan grafik diatas, persentase minat belajar siswa tunagrahita ringan pada kondisi *baseline* (A) hari pertama yaitu sebesar 25%, pada hari kedua persentase yang didapat sebesar 31%, sehingga dapat dilihat kenaikan persentasenya dibandingkan dengan hari pertama. Namun, ada hari ketiga

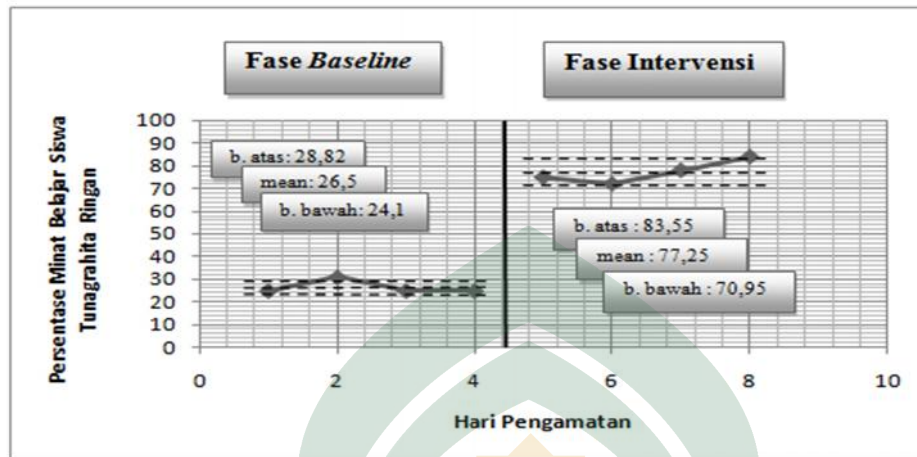
persentasenya menurun yaitu 25% dan menetap hingga hari ke empat. Begitu juga pada fase intervensi (B), pada pertemuan kelima persentase minat belajar yang diperoleh subjek yaitu sebesar 75%, sementara untuk pertemuan keenam hingga kedelapan persentase yang diperoleh sebesar 84%, sehingga dapat terlihat bahwa minat belajar subjek mengalami kenaikan.

Berdasarkan gambar data grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat dua garis data yang tidak sama antara masing-masing kondisi *baseline* (A) dan intervensi (B). *Baseline* yaitu garis data yang mengalami penurunan (-) dan Intervensi (+) yang mengalami kenaikan. Adapun rentang persentase minat belajar siswa hingga empat pertemuan pada fase *Baseline* yaitu 25% - 25%. Sedangkan pada kondisi Intervensi (B) rentang persentase minat belajar siswa hingga empat pertemuan adalah 75%–84%. Level perubahan rentang minat belajar subjek pada kondisi *baseline* (A) adalah  $25\% - 25\% = 0\%$  (=) artinya menunjukkan ke arah tetap sehingga dapat dikatakan bahwa minat belajar subjek tetap dari pertemuan pertama hingga keempat. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) level perubahannya antara  $84\% - 72\% = 12\%$  (+) artinya menunjukkan ke arah yang positif bahwa persentase minat belajar subjek meningkat dibandingkan dengan kondisi *baseline*.

##### **5. Stabilitas Kecenderungan (*Trend Stability*)**

Berdasarkan arah kecenderungan data yang terdapat pada grafik 4.4, maka dapat dibuatkan grafik *trend stability* untuk minat dan hasil belajar siswa tunagrahita ringan yang disesuaikan dengan jumlah pertemuan pada masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline* maupun fase intervensi. Stabilitas kecenderungan data pada minat belajarsiswa *vilain* dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 4.5 : Stabilitas Kecenderungan Minat Belajar Siswa Tunagrahita Ringan pada Fase *Baseline* (A) dan Fase Intervensi (B)



Menganalisa perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa. Karena jika digunakan data bervariasi (tidak stabil), maka akan sulit untuk diinterpretasi. Disamping aspek stabilitas ada tidaknya pengaruh *intervensi* terhadap variabel terikat juga tergantung pada aspek perubahan level dan aspek besar kecilnya *overlap* yang terjadi antara dua kondisi yang dianalisis. Jumlah variabel yang dirubah dalam aspek ini adalah satu variabel yaitu minat belajar subjek. Dihitung dengan persentase dan *intervensi* dengan menggunakan pemberian media kartu kata.

Stabilitas kecenderungan pada kondisi A sama ( $=$ ) artinya persentase minat belajar siswa pada awal pertemuan hingga pertemuan keempat untuk fase *baseline* tidak terjadi perubahan, sedangkan pada kondisi B menunjukkan kenaikan yang lebih tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa pemberian *intervensi* berpengaruh positif terhadap variabel yang diubah.

Kecenderungan Stabilitas pada kondisi *baseline* (A) minat belajar siswa tunagrahita ringanyang sangat rendah. Dan pada kondisi *intervensi* (B) menunjukkan minat belajar siswa tunagrahita ringan yang lebih baik dengan persentase yang bertambah tinggi. Selanjutnya menentukan level perubahan minat



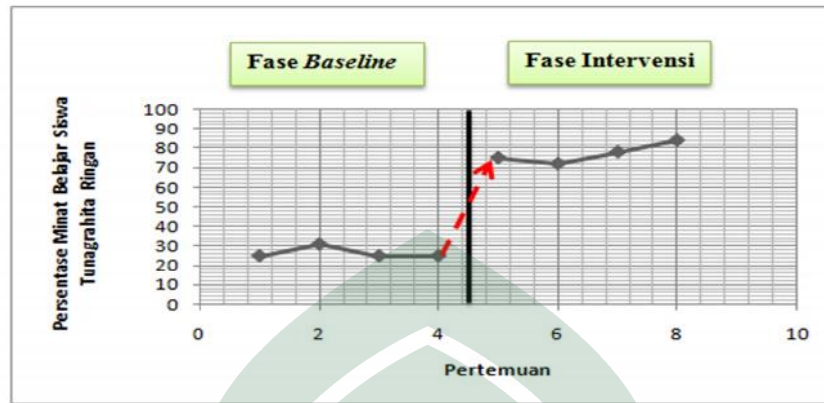
subjek dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pada kondisi *baseline* (A) data poin yang terakhir adalah 25%, dan data point pertama pada kondisi intervensi (B) 75%. Kemudian nilai tertinggi dikurangi nilai terendah ( $75\% - 25\% = 50\%$ ), dengan demikian dapat dijelaskan bahwa perubahan level minat belajar subjek sangat jauh meningkat yaitu hingga mencapai persentase 50%, yang berarti subjek mulai memiliki ketertarikan terhadap pelajaran yang diberikan.

Menentukan data yang *overlope*. Pada kondisi *Baseline* (A) minat belajar subjek batas atasnya yaitu 28,82% dan batas bawahnya yaitu 24,1%. Sementara batas atas minat belajar pada kondisi intervensi 83,55% dan batas bawahnya yaitu 70,95. Jika dilihat dari batas kedua kondisi tersebut maka data poin kondisi intervensi tidak ada yang berada pada rentang *baseline*, sehingga persentase *overlope* yang diperoleh yaitu 0%. Rendahnya persentase *overlope* ini, dapat dikatakan bahwa minat belajar subjek sangat baik. Semakin rendah persentase *overlope* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target *behaviour*.

## 6. Perubahan Arah antar Kondisi

Setelah membandingkan data antara fase *baseline* dan fase intervensi yang terdapat pada grafik 4.1 dan 4.2. Maka terlihat bahwa terdapat perubahan antar kondisi tersebut, dimana perubahan arah baik pada minat maupun hasil belajar pada fase *baseline* terhadap fase intervensi selalu menunjukkan kenaikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fase intervensi memberikan pengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa tunagrahita ringan, dalam hal ini pemberian media kartu kata. Untuk melihat pengaruh intervensi terhadap perubahan arah antar kondisi dapat dilihat pada grafik untuk minat belajar berikut:

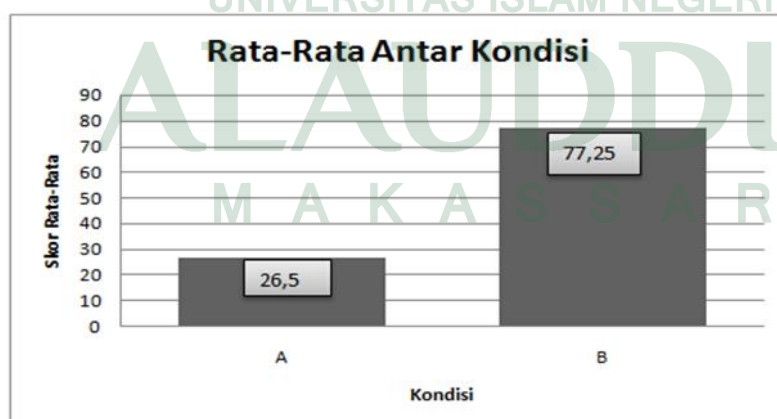
**Grafik 4.6 : Perubahan Arah antar Kondisi Minat Belajar Siswa Tunagrahita Ringan pada Fase *Baseline* (A) dan Fase Intervensi (B)**



## 7. Rata-Rata antar Kondisi

Penentuan rata-rata antar kondisi dihitung seperti pada tahap penentuan stabilitas keenderungan data. Dimana, semua data pada minggu baseline yang diperoleh dijumlahkan dan dibagi sesuai dengan banyaknya data yang diperoleh. Begitupun untuk menentukan rata-rata arah kondisi pada fase intervensi. Penentuan ini berlaku untuk penentuan minat dan hasil belajar siswa. Rata-rata antar kondisi dapat dilihat pada grafik berikut.

**Grafik 4.7 : Rata-Rata antar Kondisi Minat Belajar Siswa Tunagrahita Ringan dalam Fase *Baseline* (A) dan Fase Intervensi (B)**



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa minat belajar terlihat pada grafik di atas yaitu minat belajar siswa sangat besar sehingga diperoleh nilai yang baik.

Dibandingkan pada fase *baseline*, fase intervensi menunjukkan minat belajar siswa yang tinggi yang diperoleh dan sangat memuaskan, sedangkan pada fase *baseline* baik minat maupun hasil belajar siswa dinilai buruk karena, skor yang terlihat sangat rendah.

Perbedaan ini terjadi karena, pada fase *baseline* peneliti belum memberlakukan *treatment* terhadap subjek, sehingga proses belajar mengajar berjalan hanya seperti biasanya yang mungkin membuat minat belajar subjek belum dapat dikembangkan. Sementara, pada fase intervensi peneliti telah memberlakukan *treatment* kepada subjek dalam hal ini pemberian media kartu kata. Namun, setelah pemberian media kartu kata minat belajar siswa mulai baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa, pemberian media kartu kata ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

## **A. PEMBAHASAN**

### ***1. Kemampuan Mengenal Kata pada Siswa Tunagrahita Ringan sebelum Penggunaan Media Kartu Kata***

Kemampuan mengenal kata pada siswa tunagrahita sebelum penggunaan media kartu kata sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari tidak mampunya siswa menuliskan kata yang diberikan oleh peneliti. Rendahnya kemampuan mengenal kata ini juga, dipengaruhi oleh minat belajar siswa yang sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat persentase minat belajar siswa tunagrahita ringan sebelum pemberian media kartu kata sangat rendah. Hal ini terbukti dari hasil analisis grafik pada minggu *baseline* skor yang diperoleh siswa hanya berkisar antara 25 dan 31. Selain itu, minat belajar siswa juga dapat dilihat pada arah kecenderungan kondisi *baseline* (A), adapun rentang persentase yang terlihat pada arah kecenderungan untuk minat belajar siswa hingga empat pertemuan pada fase *Baseline* yaitu 25% - 25% yang menandakan tidak ada

peningkatan dari pertemuan pertama hingga keempat. Level perubahan rentang minat belajar subjek pada kondisi *baseline* (A) adalah  $25\% - 25\% = 0\%$  (=) artinya menunjukkan ke arah tetap. Selain itu, arah kecenderungan penelitian ini juga diperkuat dengan penentuan stabilitas kecenderungan dari data yang diperoleh, dimanapada kondisi *Baseline* (A) minat belajar subjek hanya menunjukkan batas atas yaitu 28,82% sedangkan batas bawahnya yaitu 24,1%.

Dari data skor minat belajar diatas, dapat dilihat bahwa kurangnya minat belajar siswa sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengenal kata.

## ***2. Langkah-Langkah Penggunaan Media Kartu Kata pada Pembelajaran IPA***

- a. Pendidik menyiapkan kartu berisi tentang materi sruktur tumbuhan perkiraan jumlah kartu sama dengan jumlah murid di kelas.
- b. Peserta didik dibagikan kartu kata.
- c. Bagikan kartu kepada masing-masing peserta didik.
- d. Setiap peserta didik ditunjuk kemudian berdiri didepan kelas membaca isi dalam kartu kata tersebut.
- e. Lakukan koreksi bersama peserta didik lain.
- f. Mintalah kepada peserta didik untuk melakukannya secara berulang sesama temannya.
- g. Berikan apresiasi setiap kerja peserta didik.
- h. Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

### ***3. Keefektifan Penggunaan Media Kartu Kata terhadap Siswa Tunagrahita Ringan.***

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam mengenal kata sebelum dan setelah pemberian media kartu kata sangat berbeda. Dimana, sebelum pemberian *treatment* siswa kurang memiliki minat belajar yang mengakibatkan sulitnya siswa mengenal kata. Hal berbeda terlihat setelah pemberian *treatment* minat belajar siswa mulai mengalami peningkatan dan kemampuan siswa dalam mengenal huruf juga semakin bertambah. Sehingga, dapat dikatakan bahwa minat juga merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran.

Adapun rentang persentase untuk minat belajar siswa hingga empat pertemuan pada fase *Baseline* yaitu 25% - 25%. Sedangkan pada kondisi Intervensi (B) rentang persentase minat belajar siswa hingga empat pertemuan adalah 75%–84%. Level perubahan rentang minat belajar subjek pada kondisi *baseline* (A) adalah  $25\% - 25\% = 0\%$  (=) artinya menunjukkan ke arah tetap. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) level perubahannya antara  $84\% - 75\% = 9\%$  (+) artinya menunjukkan ke arah yang positif bahwa persentase minat belajar subjek meningkat dibandingkan dengan kondisi *baseline*. Selain, arah kecenderungan penelitian ini juga diperkuat dengan menentukan data yang *overlope* dari data yang diperoleh, dimanapada kondisi *Baseline* (A) minat belajar subjek batas atasnya yaitu 28,82% dan batas bawahnya yaitu 24,1%. Sementara batas atas minat belajar pada kondisi intervensi yaitu 77,25% dan batas bawahnya yaitu 70,95%. Sehingga, data poin kondisi pada kondisi intervensi tidak ada yang berada pada rentang *baseline*, sehingga persentase *overlope* yang diperoleh yaitu 0%. Rendahnya persentase *overlope* ini, dapat dikatakan bahwa meningkatnya

minat belajar subjek dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengenal kata.

Pembahasan ini hanya ada satu variabel yang dipengaruhi oleh kondisi intervensi yaitu minat belajar subjek. Sehingga, untuk penelitian ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Juang Sunanto, pemilihan variabel terikat secara langsung juga berhubungan dengan masalah penelitian atau tujuan pengajaran atau intervensinya. Oleh karena itu, peneliti harus hati-hati dan secara seksama menentukan variabel yang dapat diukur. Sehingga, dalam penelitian subjek tunggal hanya ada satu variabel yang dapat dipengaruhi.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Juang Sunanto di atas, maka dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan mengenal kata pada siswa maka siswa harus memiliki minat belajar yang tinggi. Namun, untuk memperoleh minat yang maka diperlukan treatment yang dapat mendorong semangat siswa, salah satu treatment yang dapat membantu minat belajar siswa yaitu dengan pemberian media kartu kata. Sehingga dapat dikatakan media kartu kata sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran guna menunjang semangat belajar siswa.

Sejauh ini peneliti belum menemukan satupun teori atau hasil penelitian yang membahas mengenai penelitian *single subject* tentang minat belajar siswa tunagrahita ringan, maupun yang hanya membahas tentang anak tunagrahita ringan saja. Namun, untuk melihat adanya variabel yang dipengaruhi pada penelitian *single subject*, peneliti mengambil satu penelitian yang dilakukan oleh Yuri Febrianti, yang hanya menggunakan satu variabel sebagai variabel yang dapat diukur.

Yuri Febrianti menggunakan penelitian *single subject* untuk membantu anak tunagrahita ringan dalam proses belajar mengajarnya. Adapun, judul yang

diajukan Yuri Febrianti dalam penelitiannya pada tahun 2013 yaitu *“Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan melalui Media Balok Bergambar bagi Anak Tunagrahita Ringan”*. Dalam penelitian yang dilakukan Yuri, terdapat peningkatan setelah pemberian treatment. Hal ini terbukti dari hasil analisis grafik data yaitu arah kecenderungan kondisi baseline (A) persentase dalam menyelesaikan soal penjumlahan masih rendah, yaitu berkisar antara 30% - 50%, sedangkan pada kondisi intervensi (B) kemampuan anak dalam menyelesaikan soal penjumlahan dengan hasil sampai 10 persentasenya jauh meningkat dibandingkan dengan kondisi *baseline* yaitu berkisar 40% - 80%.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan mengenal kata pada siswa tunagrahita ringan sebelum pemberian *treatmen* sangat rendah. Hal ini dilihat dari tidak mampunya siswa dalam menuliskan kata yang diberikan peneliti. Ketidakmampuan siswa dalam mengenal kata tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minat belajar siswa yang sangat kurang. Dengan kurangnya minat belajar yang dimiliki siswa mengakibatkan siswa sulit untuk memahami kata yang diberikan peneliti.
2. Langkah-langkah penggunaan Media Kartu Kata
  - 1) Pendidik menyiapkan kartu berisi tentang materi struktur tumbuhan perkiraan jumlah kartu sama dengan jumlah murid di kelas.
  - 2) Peserta didik dibagikan kartu kata.
  - 3) Bagikan kartu kepada masing-masing peserta didik.
  - 4) Setiap peserta didik ditunjuk kemudian berdiri didepan kelas membaca isi dalam kartu kata tersebut.
  - 5) Lakukan koreksi bersama peserta didik lain.
  - 6) Mintalah kepada peserta didik untuk melakukannya secara berulang sesama temannya.
  - 7) Berikan apresiasi setiap kerja peserta didik.
  - 8) Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.



3. Berdasarkan hasil analisis data pada grafik 4.6, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam mengenal kata sebelum dan setelah pemberian media kartu kata sangat berbeda. Dimana, sebelum pemberian *treatment* siswa kurang memiliki minat belajar yang mengakibatkan sulitnya siswa mengenal kata. Hal berbeda setelah pemberian *treatment* minat belajar siswa mulai mengalami peningkatan dan kemampuan siswa dalam mengenal huruf juga semakin bertambah. Sehingga, dapat dikatakan bahwa minat juga merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi minat yang dimiliki siswa, maka siswa akan lebih termotivasi saat mengikuti proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami kata yang sebelumnya sulit mereka mengerti.

### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan masukan berupa saran yaitu :

1. Bagi pendidik, ketika memberikan pembelajaran hendaknya memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, sehingga siswa tersebut lebih bersemangat saat mengikuti pembelajaran.
2. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan dan dapat membantu anak dengan memberikan motivasi yang membangun, agar anak tetap bersemangat dalam menuntut ilmu.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan agar pemberian tanggung jawab tidak hanya diberikan kepada siswa yang mampu dalam hal ini siswa yang cerdas, tetapi juga harus diberikan kepada siswa yang dianggap kurang mampu dalam proses pembelajaran.

4. Saran peneliti untuk peneliti yang akan mengembangkan penelitian ini selanjutnya bahwa, untuk menentukan subjek yang tergolong tunagrahita ringan sebaiknya melibatkan beberapa narasumber, seperti guru Bimbingan dan Konseling(BK) dan guru-guru yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang subjek, yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti sebelumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Aritonang. *Membangkitkan Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ariyanti. *Pengaruh Permainan Alat Edukatif Berbasis Media dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Kelas 2 Di SDN 2 Wonotirto Bulu Temanggung*. Yogyakarta, 2014
- Astuti, Chatarina Puji. *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas IV SD Pangudi Luhur Don Bosco Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2005.
- Basuki, Sulistyono. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.
- Belly, Elly dkk. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi, 2006.
- Bob and Anik Anwar. *Pedoman Pelaksanaan Menuju Pra-Seleksi Murni*. Bandung: Ganesa Exact, 1983.
- Carr, R.A. *Theory and Practice of Peer Counseling*. Ottawa: Canada Employment and Immigration Commission, 1981.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an & Terjemahan*. Bandung: Diponegoro, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Febrianti, Yuri. *Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan melalui Media Balok Bergambar bagi Anak Tunagrahita Ringan*. Padang, 2013.
- Fraenkel, Jact R, and Norman E Wallen. *How to Design and Evaluate in Research*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc, 1998.
- Gie. *Strategi Hidup Sukses*. Yogyakarta: Liberty, 1998.

- H, Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Amus, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Hardjana. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Hasnawiyah. *Minat dan Motivasi Siswa terhadap Jurusan Biologi pada SMA di Ujung Pandang*. Makassar: FPMIPA IKIP, 1994.
- Herlina. *Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Kartono, K. *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Loekmono. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Lovaas, O. Ivar. *Teaching Individual with Developmental Delaysi Basic Intervention Techniques*. Texas: Pro-ed, 2003.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2009.
- Nurhsdi, Siman. *Penguatan Ilmu Pendidikan untuk Menghasilkan Lulusan Terdidik dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Medan: Unimed Press, 2013.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rosnow, Ralph. L. and Robert Rosenthal. *Understanding Behavioral Science*. Jakarta: PT. Elex Media, 2005.
- Rusman. *Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Rusnawati, Diana. *Pengaruh Terapi Musik dan Gerak terhadap Penurunan Kesulitan Perilaku Siswa Sekolah Dasar dengan Gangguan ADHD*, 2011.
- Sadirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Soedarsono, R.M. *Seni Pertunjukan Indonesia Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Solichin, Mohammad Muchlis. *Psikologi Belajar: Aplikasi Teori-Teori Belajar dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Sunanto, Juang, dkk. *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Jepang: CRICED University of Tsukuba, 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Taufani. *Menginstal Minat Baca Siswa*. Bandung: Globalindo Universal Multikreasi, 2008.
- Tawney and Gast. *Single Subject Research in Special Education*. Columbus: Charles E Merrill Publishing Company, 1984.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. *Evaluasi Pembelajaran, Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera, 2010.
- Wilis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Solo :Alfabeta, 2009.
- Zafiera, Ferdinand . *Anak Hiperaktif*. Yogyakarta: Katahati, 2007.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.



**LAMPIRAN ~ LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU**

### **Efektivitas Penggunaan Media Kartu pada Peserta Didik**

1. Apa alasan ibu memilih media kartu kata dari pada media yang lain?
2. Apakah Ibu selalu menggunakan media kartu kata dalam meningkatkan hafalan peserta didik?
3. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media kartu kata yang biasa Ibu berikan pada peserta didik?
4. Materi apa saja yang biasanya Ibu berikan atau terapkan di kelas dalam penggunaan media kartu kata?  
Apakah dengan media kartu kata akan efektif untuk meningkatkan bacaan peserta didik ?
5. Menurut Ibu, apakah kelebihan dan kekurangan dari media kartu kata?
6. Apa ada faktor penghambat dan pendukung dari penggunaan media kartu kata?

## **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA**

### **Efektivitas Metode Menghafal Bacaandan Angka pada Peserta Didik**

1. Apakah Ibu Guru sering menyuruh kamu membaca dengan menggunakan media kartu kata ?
2. Apakah Ibu Guru sering mengajariumu membaca dengan menggunakan media kartu kata?
3. Apakah kamu senang saat Ibu Guru menyuruh kamu membaca dengan media kartu kata sambil belajar?
4. Apakah kamu sudah bisa membaca kata-kata?
5. Apakah Ibu Guru mengajari kamu membaca dengan menggunakan media kartu kata?
6. Bacaan apa saja yang Ibu Guru ajarkan?





### Kisi – Kisi Soal Pretest dan Posttest

**Satuan Pendidikan** : SLB Somba Opu  
**Sub Tema** : Ayo, Cintai Lingkungan  
**Tema** : Peduli Terhadap Mahkluk Hidup  
**Kurikulum** : 2013  
**Kelas / semester** : IV (Empat) / 2 (Dua)  
**Mata pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

#### Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati ( mendengar, melihat, membaca ) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar	Materi / sub tema	Indikator soal	Bentuk soal	Nomor soal	Uraian Soal	Kunci jawaban	Ket
IPA	Hewan	• Menjelaskan bentuk luar	Pilihan	1, 2 ,3	1. Manakah gambar paruh dibawah yang berfungsi untuk mencari makanan di tempat yang berlumpur, lembab atau di air !	d.	

3.1	dan	(morfologi	Ganda	,dan 4	 <p>a.</p> <p>b.</p> <p>c.</p> <p>d.</p> <p>2. Sayap burung digunakan untuk .....</p> <p>a. Berjalan</p> <p>b. Terbang</p> <p>c. Mematuk</p> <p>d. Berlari</p> <p>3. Apakah fungsi kaki burung di bawah?</p>  <p>a. Untuk mencakar tanah pada saat mencari makanan</p> <p>b. Untuk memegang makanan</p> <p>c. Untuk mencengkram mangsanya</p> <p>d. Untuk berenang di air</p> <p>4. Bagian badan bebek terdapat dada, perut, dan ekor. Apakah fungsi ekor pada bebek?</p>		
-----	-----	------------	-------	--------	--	--	--

					<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjaga keseimbangan tubuh</li> <li>b. Mengarahkan gerak</li> <li>c. Bernafas</li> <li>d. Mengatur arah gerak saat berjalan dan berenang.</li> </ul>		
--	--	--	--	--	--	--	--

b.

			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI <b>ALAUDDIN</b> M A K A S S A R</p>	c.	
--	--	--	---	----	--

[illegible]

				<p>2. Yang merupakan ciri-ciri dari laba-laba adalah ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mampu membuat jaring</li> <li>Bisa terbang</li> <li>Memiliki indra penglihatan yang sangat bagus</li> <li>Memakan tumbuhan</li> </ol> <p>3. Berikut merupakan ciri-ciri dari serangga, kecuali ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bernafas dengan trakea</li> <li>Memiliki sepasang kaki pada setiap segmentoraks</li> <li>Bernafas dengan insang</li> <li>Memiliki sayap yang dapat terbang</li> </ol> <p>4. Manakah dibawah ini yang merupakan jenis serangga .....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kupu-kupu, kelelawar,dan ulat</li> <li>Kunang-kunang, lebah, dan rayap</li> <li>Semut, burung,dan kumbang</li> <li>Jangkrik, belalang,dan angsa</li> </ol>	a.	
--	--	--	--	---	----	--

			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI <b>ALAUDDIN</b> M A K A S S A R</p>	c.	
				b.	

[illegible]



			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI <b>ALAUDDIN</b> M A K A S S A R</p>	d.	
--	--	--	---	----	--

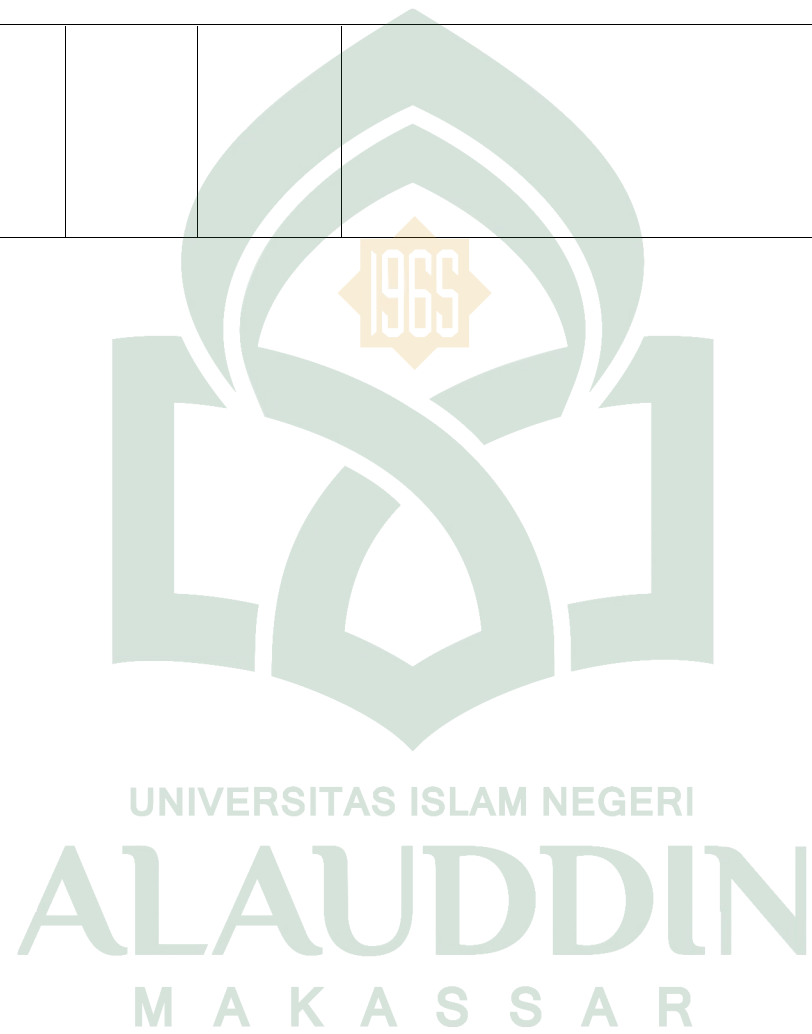


			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI <b>ALAUDDIN</b> M A K A S S A R</p>	b.	
--	--	--	---	----	--



			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI <b>ALAUDDIN</b> M A K A S S A R</p>	a.	
--	--	--	---	----	--

					b.	
--	--	--	--	--	----	--



Nama :

Kelas :

### SOAL POSTTEST

1. Dari tumbuhan yang memberikan warna hijau yang cukup dominan pada pohon adalah ....
  - a. Batang
  - b. Biji
  - c. Akar
  - d. Daun
2. Bagian pohon mangga yang dimakan adalah ....
  - a. Buah
  - b. Daun
  - c. Akar
  - d. Batang
3. Fungsi utama bunga untuk membentuk biji karena memiliki ....
  - a. Putik dan benang sari
  - b. Benang sari dan mahkota bunga
  - c. Kelopak bunga dan putik
  - d. Benang sari dan mahkota bunga
4. Alat kelamin jantan pada bunga disebut ....
  - a. Putik
  - b. Benang sari
  - c. Mahkota
  - d. Kelopak bunga
5. Bagian bunga yang banyak menentukan keindahan bunga adalah ....
  - a. Tangkai bunga
  - b. Mahkota bunga
  - c. Benang sari
  - d. Kelopak bunga

6. Alat kelamin betina pada bunga adalah ....
- Kelopak bunga
  - Mahkota
  - Putik
  - Benang sari
7. Kegunaan dari batang adalah ....
- Sebagai penopang
  - Terjadinya fotosintesis
  - Menyerap air
  - Terjadinya pembuahan
8. Tempat melekatnya daun pada batang disebut ....
- Ruas
  - Buku
  - Tulang
  - Ranting
9. Yang menghubungkan antara batang dengan bunga adalah ....
- Tangkai bunga
  - Mahkota bunga
  - Kelopak bunga
  - Benang sari
10. Tanaman yang dapat menimpang cadangan makanan adalah ....
- Pohon pisang
  - Tebu
  - Kacang hijau
  - Pohon Mangga







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)**  
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

**BERITA ACARA**

Pada hari ini, Selasa 07 Februari 2017 telah dilaksanakan Seminar Draft Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Ariskayanti**  
NIM : **20800112062**  
Jenis Kelamin : **Perempuan**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
Alamat : **Pallangga**  
Judul : **"Efektifitas Penggunaan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran IPA pada Anak Tunagrahita Ringan Peserta Didik Kelas IV di SLB Somba Opu Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa "**

Dihadiri oleh

Narasumber : **2 Orang**

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, Selasa 07 Februari 2017

Narasumber I

**Dr. H. Andi Marjuni, M. Pd. I**  
**NIP: 19781011200501 1 006**

Narasumber II

**Rafiqah, S.Si., M. Pd**  
**NIP: 19790721200501 2 003**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PGMI

**Dr. M. Shabir U., M.Ag.**  
**NIP: 19660928199303 1 002**

*Keterangan:*

1. 1 (satu) Rangkap untuk Ketua Jurusan.
2. 1 (satu) Rangkap untuk Subag Akademik
3. 1 (satu) Rangkap untuk PUMK Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
4. 1 (satu) Rangkap untuk yang bersangkutan





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)**  
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

**PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI**

**No. 5 / PGMI/II/2016**

Nama : **Ariskayanti**  
NIM : **20800112062**  
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
Judul : **"Efektifitas Penggunaan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran IPA pada Anak Tunagrahita Ringan Peserta Didik Kelas IV di SLB Somba Opu Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa"**

Draft skripsi mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui:

Pembimbing I

**Dr. H. Andi Marjuni, M. Pd. I**  
**NIP: 19781011200501 1 006**

Pembimbing II

**Rafiqah, S.Si., M. Pd**  
**NIP: 19790721200501 2 003**

Samata-Gowa, 07 Februari 2017

Disahkan oleh:

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Mengetahui:

Ketua Jurusan/Prodi PGMI

**Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.**  
**NIP. 19641110 199203 1 005**

**Dr. M. Shabir U., M.Ag.**  
**NIP. 19660928 199303 1 002**

*Keterangan:*

1. 1 (satu) Rangkap untuk Ketua Jurusan.
2. 1 (satu) Rangkap untuk Subag Akademik
3. 1 (satu) Rangkap untuk PUMK Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
4. 1 (satu) Rangkap untuk yang bersangkutan

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Ariskayanti**, NIM: **20800112062**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **“Efektifitas Penggunaan Media Kartu Kata dalam Pembelajaran IPA pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Somba Opu Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang **Munaqasah**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata, 08 Juni 2017

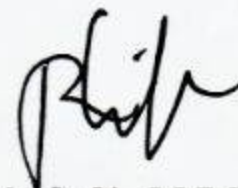
Pembimbing I



**Dra. H. A Marjuni, M.Pd.I.**

**NIP. 19781011200501 1 006**

Pembimbing II



**Rafiqah, S. Si., M.Pd.**

**NIP. 19790721251 2 003**

**ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**



Tabel 1 : Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No	Hari	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Selasa	07-03-2017	09 :30-10:30	Baseline
2	Jum'at	10-03-2017	08.00 -09:15	Baseline
3	Selasa	14-03-2017	09:30-10:30	Baseline
4	Jum'at	17-03-2017	09:30-10:30	Baseline
5	Selasa	21-03-2017	08.00-09:15	Intervensi
6	Rabu	29-03-2017	09:30-10:30	Intervensi
7	Kamis	20-04-2017	08:30-09:15	Intervensi
8	Rabu	26-04-2017	09:30-10:30	Intervensi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

## b. Stabilitas

Penggunaan kecenderungan stabilitas menggunakan kriteria stabilitas

Skor Tertinggi	Kriteria Stabilitas	Rentang stabilitas
84	0.15	12.6

Tabel 1 : Stabilitas minat belajar fase intervensi

Perhitungan setengah rentang

$$\begin{aligned} Sr &= \text{Rentang stabilitas} : 2 \\ Sr &= 12.6 : 2 \\ &= 6.3 \end{aligned}$$

➤ Mean Level

$$R = \frac{75 + 72 + 78 + 84}{4}$$

$$R = \frac{309}{4} = 77.25$$

➤ Batas Atas

$$\begin{aligned} BA &= R + Sr \\ &= 77.25 + 6.3 \\ &= 83.55 \end{aligned}$$

➤ Batas Bawah

$$\begin{aligned} BB &= R - Sr \\ &= 77.25 - 6.3 \\ &= 70.95 \end{aligned}$$

## B. Overlap

Menentukan overlap data pada kondisi *baseline* (A) dengan intervensi (B) dengan cara:

a. Lihat kembali batas bawah dan atas pada kondisi *baseline*

b. Data point pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang kondisi *baseline* tidak ada.

Sehingga, nilai *overlap* baik pada minat maupun hasil sama dengan 0.

c. Penentuan *overlap* minat belajar

❖ Batas atas dan batas bawah fase *baseline* minat belajar

yaitu 28.82 dan 24.17

❖ Nilai minat belajar fase intervensi empat pertemuan

yaitu 75, 72, 78, dan 84.

$$\text{Minat Belajar} \quad (0 \div 4) \times 100\% = 0$$

Tabel 1 : Overlap minat dan hasil belajar

### Catatan:

Semakin kecil persentase *overlap* makin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

## ANALISIS DATA

### A. Analisis Minat Belajar

#### 1. Minat Belajar fase Baseline

##### a. Kecenderungan arah

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (split-middle).

- ❖ Langkah 1 : membagi data pada fase baseline menjadi 2 bagian
- ❖ Langkah 2a : dua bagian kanan dan kiri juga dibagi menjadi 2 bagian (2a)
- ❖ Langkah 2b : tentukan posisi median dari masing-masing belahan
- ❖ Langkah 3 : menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara (2a) dengan (2b).

##### b. Stabilitas

Penggunaan kecenderungan stabilitas menggunakan kriteria stabilitas

Skor Tertinggi	Kriteria Stabilitas	Rentang stabilitas
31	0.15	4.65

Tabel 1 : Stabilitas minat belajar fase baseline

Perhitungan setengah rentang

$$\begin{aligned} Sr &= \text{Rentang stabilitas} : 2 \\ Sr &= 4.65 : 2 \\ &= 2.325 \end{aligned}$$

#### ➤ Mean Level

$$\begin{aligned} R &= \frac{25 + 31 + 25 + 25}{4} \\ R &= \frac{106}{4} = 26,5 \end{aligned}$$

#### ➤ Batas Atas

$$\begin{aligned} BA &= R + Sr \\ &= 26.5 + 2.325 \\ &= 28.82 \end{aligned}$$

#### ➤ Batas Bawah

$$\begin{aligned} BB &= R - Sr \\ &= 26.5 - 2.325 \\ &= 24.17 \end{aligned}$$

#### 2. Minat Belajar Fase Intervensi

##### a. Kecenderungan arah.

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (split-middle).

- ❖ Langkah 1 : membagi data pada fase baseline menjadi 2 bagian
- ❖ Langkah 2a : dua bagian kanan dan kiri juga dibagi menjadi 2 bagian (2a)
- ❖ Langkah 2b : tentukan posisi median dari masing-masing belahan
- ❖ Langkah 3 : menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara (2a) dengan (2b).

## RIWAYAT HIDUP



**Ariskayanti**, lahir di Pallangga pada tanggal 09 Oktober 1994.

Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara pasangan **Haruna** dan Alm. **Yasriani**. Penulis mengawali pendidikan formal di SDN Tallang- Tallang Gowa dan tamat pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2006, penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Pallangga dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MA Syekh Yusuf dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R